STUDI KELAYAKAN FINANSIAL PERIKANAN TANGKAP DI DESA NGEMBOH, KECAMATAN UJUNGPANGKAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ROFI ZAINUL MUTTAQIN

NIM. H74217039

PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Rofi Zainul Muttaqin
NIM	: H74217039
Program Studi	: Ilmu Kelautan
Angkatan	: 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: **"STUDI KELAYAKAN FINANSIAL PERIKANAN TANGKAP DI DESA NGEMBO, KECAMATAN UJUNGPANGKAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR"**. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 14 January 2022

Yang menyatakan,

(Rofi Zainul Muttaqin)

NIM. H74217039

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh

NAMA : Rofi Zainul Muttaqin

NIM : H74217039

JUDUL : STUDI KELAYAKAN FINANSIAL PERIKANAN TANGKAP DI DESA NGEMBO, KECAMATAN UJUNGPANGKAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 januari 2022

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing 2
(Fajar Setiawan, M.T)	(Abdul Halim, M.HI)
NIP.198405062014031001	NIP. 197012082006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Rofi Zainul Muttaqin ini telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 14 Januari 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Dosen Penguji I

Fajar Setiawan, M.T
NIP.198405062014031001

Dosen Penguji II

Abdul Halim M.HI
NIP.197012082006041001

Dosen Penguji III

Rizqi Abdi Perdanawati, MT
NIP. 198809262014032002

Dosen Penguji IV

Noverma, M. Eng
NIP.198111182014032002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. Hj. Evi Fatmatur Rusydiyah,M.Ag.
NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	ROFI ZAINUL MUTTAQIN
NIM	:	H74217039
Fakultas/Jurusan	:	SAINS DAN TEKNOLOGI / ILMU KELAUTAN
E-mail address	:	rofizainull@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(……)

yang berjudul : **STUDI KELAYAKAN FINANSIAL PERIKANAN TANGKAP DI DESA NGEMBO, KECAMATAN UJUNGPANGKAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2022
Penulis

(Rofi Zainul Muttaqin)

ABSTRAK

STUDI KELAYAKAN FINANSIAL PERIKANAN TANGKAP DI DESA NGEMBOH, KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR

Oleh:

Rofi Zainul Muttaqin

Usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh menggunakan jaring insang (gill net) dan pancing rawai. Komoditas penangkapan utama di Desa Ngemboh yaitu ikan sembilang, ikan kakap putih, ikan kedukang, udang ronggeng, kepiting dan rajungan. Total hasil tangkapan perhari di Desa Ngimboh dapat mencapai 3,2 Ton dengan rajungan sebagai komoditas utama. Nelayan Desa Ngemboh merupakan salah satu penyuplai utama pasar lokal dan ekspor. Oleh karena itu diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh. Metode analisis finansial yang digunakan adalah keuntungan, profit rate, Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), B/C ratio, dan Payback Period (PP). Hasil penelitian untuk operasional kegiatan tangkap ikan total pengeluaran (biaya tetap dan variable) sebesar Rp. 16.730.006; biaya investasi sebesar Rp. 27,492,169; sedangkan pemasukan sebesar Rp. 36.469.789. Komposisi hasil tangkapan terdiri dari 6 ikan yaitu rajungan, sembilang, kedukang, kepiting, kakap putih, dan udang ronggeng dengan total tangkapan sebanyak 1.239 Kg/tahun/orang. Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh secara umum adalah layak untuk dikembangkan dan termasuk cepat dalam pengembalian modal. Keuntungan usaha senilai 19,739,874; Profit rate sebesar 118%; Nilai NPV dalam 10 tahun sebesar Rp 123,091,969; Nilai IRR sebesar 4,6%; Nilai B/C sebesar 1.24; Nilai PP (Payback Period) 1 tahun 5 bulan.

***Kata kunci* :** kelayakan finansial, perikanan tangkap, hasil tangkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

FINANCIAL FEASIBILITY STUDY OF CAPTURE FISHERIES IN NGEMBOH VILLAGE, UJUNGPANGKAH SUB-DISTRICT GRESIK DISTRICT, EAST JAVA

By :

Rofi Zainul Muttaqin

Capture fisheries business in Ngemboh Village uses gill nets and longline fishing rods. The main fishing commodities in Ngemboh Village are *Plotosus canius, Lates calcafier, Hexanematichthys sagor, Oratosquilla oratoria,* and *Scylla serrata*. The total catch per day in Ngimboh Village can reach 3.2 tons with crab as the main commodity. Ngemboh Village fishermen are one of the main suppliers of local and export markets. Therefore, a financial feasibility analysis is needed to determine the feasibility of the capture fisheries business in Ngemboh Village. The financial analysis methods used are profit, profit rate, Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), B/C ratio, and Payback Period (PP). The results of the research for operational fishing activities total expenditure (fixed and variable costs) of Rp. 9,208,257; investment cost of Rp. 27,392,169; while the income of Rp. 36,469,789. The composition of the catch consisted of 6 fish, namely crab, nineg, kedukang, crab, white snapper, and ronggeng shrimp with a total catch of 1,239 kg/year/person. Analysis of the financial feasibility of the capture fisheries business in Ngemboh Village in general is feasible to be developed and includes fast returns on capital. Profit of bussines is Rp. 19,739,874; Profit rates 118% The value of NPV in 10 years is Rp. 123,091,969; IRR value of 4.6%; B/C value of 1.24; PP value (Payback Period) 1 year 5 months.

Keywords : *financial feasibility, capture fisheries, catch*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II 5
TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Unit Penangkapan Ikan 5
2.2 Instrumen Penangkapan Ikan 5
2.3 Operasional Penangkapan Ikan 9
2.4 Daerah Penangkapan Ikan 11
2.5 Metode Pengoperasian 12
2.6 Hasil Tangkapan 14
2.7 Analisis Finansial 15
2.8 Penelitian Terdahulu 18
BAB 3 23
METODOLOGI 23
3.1 Lokasi Penelitian 23
3.2 Waktu Penelitian 24
3.3 Metode Penelitian 25
3.4 Penentuan Sampel 25
3.5 Alur penelitian 26
3.6 Instrumen Penelitian 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV 37
HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Kegiatan Penangkapan Ikan 37
4.2 Operasional dan Hasil Tangkapan 39
4.3 Analisis Kelayakan Finansial 53
BAB V 64
PENUTUP 64
5.1 Kesimpulan 64
5.2 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 64
Lampiran .....**Error! Bookmark not defined.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alat Tangkap Pancing Rawai 7
Gambar 2. 2 Alat Tangkap Jaring Insang..... 8
Gambar 2. 3 Kapal Penangkapan Ikan 9
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian 23
Gambar 4. 2 Hasil tangkapan dalam setiap bulan 45
Gambar 4. 3 Pendapatan rata-rata nelayan tiap bulan selama satu tahun 46
Gambar 4. 4 Persentase komposisi tangkapan nelayan Desa Ngemboh dalam setahun..... 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 24
Tabel 3. 2 Data Penelitian 27
Tabel 4. 2 Spesifikasi kapal nelayan Desa Ngemboh 38
Tabel 4. 3 Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh..... 39
Tabel 4. 4 Rincian biaya tidak tetap atau Variable Cost 40
Tabel 4. 5 Jumlah produksi hasil tangkapan bulan Juni 2020- Mei 2021..... 43
Tabel 4. 6 Pendapatan rata-rata nelayan tiap bulan selama satu tahun 45
Tabel 4. 7 identifikasi tangkapan nelayan Desa Ngemboh 47
Tabel 4. 8 Aliran kas masuk dan keluar dari nelayan Desa Ngemboh 54
Tabel 4. 9 Nilai Keuntungan 55
Tabel 4. 10 Tabel perhitungan NPV usaha perikanan tangkap nelayan Desa Ngemboh 57
Tabel 4. 11 Perhitungan IRR usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh 59
Tabel 4. 12 Perhitungan nilai Net B/C perikanan tangkap Desa Ngemboh..... 61
Tabel 4. 13 Hasil perhitungan Payback Period perikanan tangkap Desa Ngemboh 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik adalah wilayah yang berlokasi di sebelah barat laut Surabaya, ibukota pro insi Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 1.191,25 Km^2. Secara geografis terletak pada 1120 hingga 1130 bujur timur dan 70 hingga 80 lintang selatan. Terdiri dari 18 kecamatan, 26 kelurahan dan 330 desa. Ketinggian wilayah Gresik sebagian besar adalah dataran rendah yang mempunyai ketinggian 2-12 meter diataspermukaan laut, kecuali Kecamatan Panceng yang memiliki ketinggian 25 meter diatas permukaan laut. Salah satu wilayah pesisir utara Gresik adalah Kecamatan Ujungpangkah. Dengan kondisi wilayah yang terletak di daerah pesisir, Ujungpangkah memiliki sumber daya laut yang melimpah terutama perikanan tangkap, termasuk di Desa Ngemboh (BPS, 2020).

Kegiatan perikanan tangkap merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh ikan perairan yang kondisinya tidak dalam budidaya, dengan menggunakan alat atau cara apapun. Mulai dari kegiatan menggunakan kapal untuk mengangkut, memuatt, mendinginkan, menyimpan, menangani, mengolah, dan mengawetkannya. Prikanan tangkap sangat berbeda dengan perikanan budidaya jika ditinjau dari beberapa aspek. Misalnya, dari aspek kepemilikan, perikanan budidaya memiliki hak penuh ikan atasnama perorangan atau kelompok, sedangkan perikanan tangkap sebaliknya (Samsuri, 2018).

Usaha atau industri di bidang perikanan tangkap smempunyai sifat terbuka sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapapun. Kondisi industri perikanan yang sangat terbuka berimbas pada tidak adanya hambatan bagi pengusaha untuk keluar-masuk dari industry ini. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa tidak ada hambatan untuk mengeksplorasi dan eksploitasi semaksimal mungkin sumber daya perikanan yang tersedia. Hasil tangkap dan variabilitas jenis tangkapan sangat bergantung pada kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penangkapan dan alat tangkap yang digunakan. Alat tangkap yang baik adalah yang efisien dan efektif digunakan dalam penangkapan ikan sehingga hasil yang didapatkan maksimal (Atmaja dan Sadhotomo, 2012).

Menurut (Jakfar, 2003) analisis kelayakan adalah suatu akti itas yang mempelajari dengan mendalam tentang suatu kegiatan usaha yang akan dijalankan untuk menentukan tingkat layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Layak yang dimaksud adalah memberikan manfaat atau benefit bagi pelaku usaha Pengertian layak dalam penelitian ini adalah berasal dari manfaat (Benefit) yang diperoleh dari pelaksanaan usaha tersebut. Dalam perikanan tangkap berarti usaha hasil tangkap yang dijalankan apakah memberikan profit secara ekonomi bagi nelayan atau tidak.

Secara umum, produktifitas perikanan tangkap di Kabupaten Gresik tiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2017 total tangkapan nelayan sebesar 19.500 Ton, sedangkan tahun 2018 naik 20% menjadi 23.456 Ton. Perairan Ujungpangkah menyumbang hasil tangkap cukup besar yaitu 20% dari nilai total tangkapan nelayan. Di Kecamatan Ujungpangkah sendiri nelayan tersebar mulai dari Desa Pangkah wetan, Pangkah Kulon, Banyuurip, dan Ngemboh. Komoditas tangkapan antara lain ikan belanak, ikan kerapu, ikan sembilang, rajungan, kepiting, dan kerrang-kerangan (Dinas.Perikanan, 2018).

Usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh di arahkan pada penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional dan ramah lingkungan seperti pada alat tangkap jaring insang dan pancing rawai. Sebanyak 85% nelayan menggunakan jaring insang (gill net) dan 80% menggunakan pancing rawai. Komoditas penangkapan utama di Desa Ngemboh yaitu ikan sembilang, ikan kakap putih, ikan kudukang, udang ronggeng, kepiting dan rajungan. Dan total hasil tangkapan perhari di Desa Ngimboh sebesar 3,2 Ton (BPS, Kabupaten gresik dalam angka, 2019). Dan merupakan penyuplai utama ikan di pasar Kota Gresik. Dengan hasil tangkapan yang melimpah, maka di perlukan analisis finansial untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran kondisi layak dan tidaknya usaha kelayakan perikanan tangkap di Desa Ngemboh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kegiatan penangkapan ikan di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana operasional dan hasil tangkapan usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik ?
3. Bagaimana analisis kelayakan finansial perikanan tangkap di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui kegiatan penangkapan ikan di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui operasional dan hasil tangkapan usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha nelayan dengan alat tangkap gill net di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pemerintah Daerah

   Membantu peran Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai analisis kelayakan finansial pengusaha perikanan tangkap kapal gill net di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpagkah, Gresik.
2. Masyarakat

   Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai kelayakan usaha, serta memberikan wawasan dari resiko kemungkinan yang akan terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mahasiswa

   Memberikan pengalaman pada mahasiswa dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal komunikasi, serta memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis usaha perikanan tangkap.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Gresik.
2. Analisis finansial usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh di hitung menggunakan rumus Profit Rate, Payback Peroid (PP), Net Present Value (NPV), Interal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Unit Penangkapan Ikan

Sektor perikanan memiliki prospek yang potensional untuk dikembangkan karena merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi masyarakat luas. Kekayaan laut yang cukup besar berpotensi untuk diandalkan sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Alasan kuat perikanan dapat dijadikan andalan untuk penggerak utama ada empat. Pertama, dari segi kualitas, kuantitas dan biodiversitas sumberdaya kelautan Indonesia sangat baik. Kedua, kegiatan industri di sector perikanan memiliki keterikatan dengan sector lain. Ketiga, Indonesia mempunyai keunggulan tinggi di sector perikanan seperti yang ditunjukkan dari sumber daya yang ada. Keempat, terdapat program industry perikanan berbasis sumber daya nasional (Nevi, Aimon, & Sentosa, 2014).

Tempat Pelelangan Ikan atau yang biasa disingkat TPI merupakan suatu pasar tempat ikan mendarat dan terjadi transaksi penjualan ikan atau hasil tangkapan laut lain baik melalui proses lelang ataupun tidak dan biasanya terletak di Pelabuhan Perikanan ataupun Pangkalan Pendaratan Ikan. TPI memiliki syarat mempunyai bangunan yang tidak berpindah-pindah (tetap), terdapat koordinator penjualan, dan izin dari instansi berwenang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah setempat). Jumlah TPI di seluruh Indonesia sampai tahun 2016 mencapai 420 unit dan dipastikan akan terus bertambah setiap tahunnya (BPS, Statistik Pelelangan Ikan Tahun 2016, 2016).

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) secara utama menyelenggarakan pelelangan ikan, disamping itu terdapat tiga fungsi yaitu fungsi pelelangan ikan, fungsi stabilitas harga, dan fungsi kesejahteraan. Fungsi pelelangan terbagi menjadi fungsi administrasi (pendaratan ikan, penyeleksi bakul, menetapkan bakul) dan fungsi pelaksanaan pelelangan (memastikan seluruh hasil tangkapan terjual, menerapkan sistem lelang atau tidak, serta penerapan pembayaran tunai). Fungsi menjaga stabilitas harga ikan, dengan menjaga harga dari monopoli pemodal besar. Fungsi kesejahteraan nelayan, dengan menerapkan peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taraf hidup dan kesejahteraan nelayan disamping fungsi ekonomi juga melaksanakan fungsi sosial (Aji, Wisnaeni, & Herawati, 2016).

Kriteria untuk memanfaatkan sumberdaya hayati laut yang ramah terhadap lingkungan, meliputi:

a) Mempunyai tingkat selektifitas tinggi
b) Tidak mengganggu habitat ataupun ekosistem yang ada di sekitarnya
c) Tidak menimbulkan bahaya terhadap keanekaragaman biologi serta tidak menangkap spesies yang dilindungi.
d) Tidak membahayakan keberlanjutan sasaran tangkapan
e) Tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan nelayan.

terdapat berbagai hal penting yang perlu diperhatikan, supaya bisa memenuhi kriteria teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, antara lain sebagai berikut:

a. dilakukan penyeleksian terhadap ikan yang akan dijadikan sasaran penangkapan ataupun layak tangkap baik dari segi jenis serta ukurannya dengan membuat desain serta kontruksi alat tangkap yang sesuai dengan jenis dan ukuran dari habitat perairan yang akan dijadikan target tangkapan. Hal tersebut diharapkan bisa meminimalisi hasil tangkapan sampingan yang tidak diharapkan dari spesies perairan yang dilindungi.
b. Tidak memakai ukuran mati jaring yang dilarang (berdasarkan SK. Menteri Pertanian No.607/KPB/UM/1976 butir 3 yang menyatakan bahwa mata jaring dibawah 25 mm dengan toleransi 5% dilarang untuk dioperasikan dimana-mana perairan.
c. Tidak menerapkan aktivitas usaha penangkapan di wilayah penagkapan ikan yang sudah dinyatakan over fishing, di wilayah konservasi yang dilarang, di daerah penangkapan yang dinyatakan tercemar baik dengan logam ataupun bahan kimia lainnya.
d. Tidak melakukan aktivitas pencemaran yang berakibat berubahnya tatanan lingkungan sehingga kualitas lingkungan turun menjadi ketingkat tertentu yang mengakibatkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Sebagai contoh tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang jaring bekas atau potonganpotongan jaring serta benda-benda lain yang berupa bahan bakar bekas pakai seperti pelumas mesin, bensin, dan bahan kimia lainnya

2.2 Instrumen Penangkapan Ikan

1. Pancing Rawai

Pancing rawai mudah dijumpai di seluruh nelayan berbagai daerah, bentuk pancing ini tergolong tali panjang (*long line*). Rawai dalam pengoperasiannya bersifat pasif dengan memasangkan umpan di mata pancing. Pancing rawai memiliki berbagai versi dengan konstruksi yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan daya kait yang berbeda. Mata pancing merupakan komponen penting yang berfungsi untuk memastikan ikan tidak dapat melepaskan diri setelah terkait mata pancing (Wijayanti, Boesono, & Bambang, 2015). Salah satu contoh bentuk pancing rawai seperti berikut.

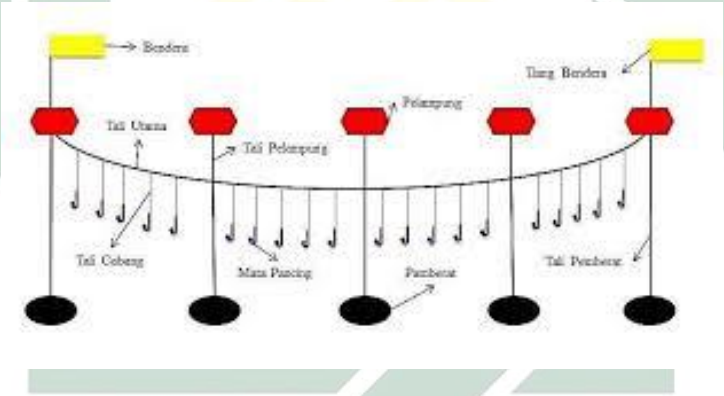

Gambar 2. 1 Alat Tangkap Pancing Rawai

Sumber : (Dinas Perikanan Pacitan, 2018)

Rawai merupakan alat pancing (tangkap) selektif karena yang tertangkap hanya ikan-ikan besar. Pengoperasian alat tangkap ini di lapangan hanya membutuhkan satu orang saja, jadi tidak membutuhkan ABK. Susunan pancing rawai terdiri dari tali utama (*mainline*), tali cabang (*branch line*), dan mata pancing (*hook*). Bambu ditancapkan sebagai penanda keberadaan pancing rawai. Umpan yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penangkapan jenis ikan (Falah & Indradi, 2014).

2. Jaring Insang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaring insang merupakan alat tangkap ikan dengan jaring berbentuk empat persegi panjang dan dilengkapi dengan pelampung pada tali ris atas dan pemberat pada tali ris bawah. Pengoperasiannya dengan menaruh jaring yang diposisikan melawan atau menghadang arus bertujuan menghalangi arah gerak ikan berenang. Berdasarkan metode pengoperasian jaring insang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu jaring insang permukaan dan jaring insang dasar. Jaring insang permukaan ditujukan untuk menangkap ikan pelagis, sedangkan jaring insang dasar untuk menangkap ikan demersal (Yunus, 2013).

Metode kerja jaring insang yaitu dengan memasang tegak lurus dalam air untuk menghalau arah ikan berenang. Tertangkapnya ikan-ikan dengan cara terperengkap/terjerat pada bagian mata jaring atau terbelit di tubuh jaring. Sebagian besar tangkapan yang didapat tertangkap dengan cara terbelit. Hal tersebut menunjukkan bahwa mata jaring sebagai penjerat kurang berfungsi dengan baik. Ikan yang berukuran besar dan lebih kecil dapat tertangkap pada jaring insang tersebut tanpa harus melakukan penetrasi ke dalam mata jaring (Pondaag, 2018).

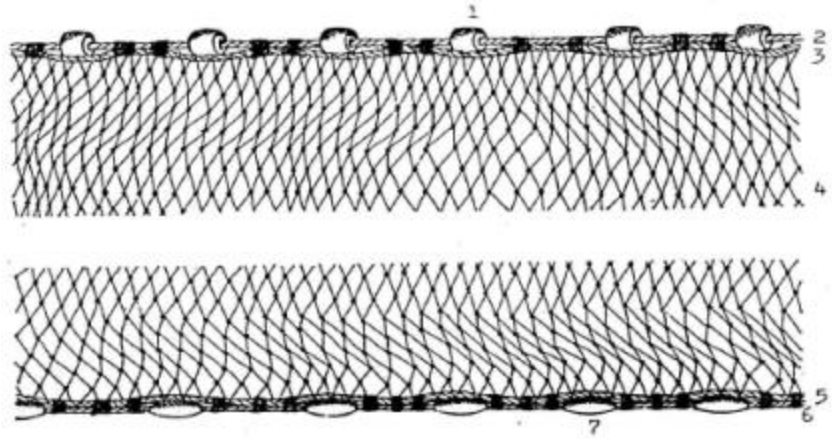

Gambar 2. 2 Alat Tangkap Jaring Insang

Sumber : (Martasuganda, 2008)

Menurut (Martasuganda, 2008) jaring insang terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

a. Pelampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tal iris atas dan bawah
c. Pemberat (*sinker*)
d. Tali pemberat (*sinker line*)
e. Badan jaring atau jaring utama (*main net*)

3. Kapal Penangkap

Kegiatan oprasional penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan kapal motor dengan kapsitas 2-4 GT dengan satu mesin dibagian belakang kapal, mesin yang digunakan beragam mereknya. Penerangan pada kapal pada umumnya menggunakan sistem penerangan lampu petromak dan lampu pengumpul ikan dengan bantuan aki, sedangkan untuk palkanya biasanya mengginakan fiber. Fiber biasanya digunakan untuk menyimpan hasil tangkapan yang ekonomis seperti tenggiri, kerapu sunok, bawal bulat dan rintik (Pratama, et.al, 2012).

Gambar 2. 3 Kapal Penangkapan Ikan

(Sumber : (Pratama, et.al, 2012))

2.3 Operasional Penangkapan Ikan

Kegiatan operasional meliputi pelaksanaan fungsi manajemen untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan bagian untuk mencapai tujuan operasional, dan kegiatan teknis untuk menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan dalam proses produksi yang efisien dan efektif. Memprediksi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen. Manajemen operasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi barang, jasa, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasinya, melalui proses mengubah sumber daya produksi menjadi hasil yang diinginkan (Herjanto, 2007).

1. Nelayan

Jumlah ABK (anak buah kapal) sangat bervariasi mulai dari 2 orang hingga belasan orang bergantung pada jenis kapal yang digunakan. Lama waktu atau hari operasi tangkapan juga variatif mulai dari satu hari hingga dua minggu (Rahmat Enjah, 2013). Nelayan kapal ukuran sedang dengan alat tangkap pancing biasanya terdiri atas 5 sampai 6 orang, terdiri dari juru mudi dan ABK. Di kapal, tiap orang memiliki tugas yang berbeda-beda dalam tiap trip penangkapan. Tergantung dari pengetahuan dan pengalaman setiap nelayan. Juru kemudi mempunyai tugas sebagai pelaku pelaksanaan teknis.

2. Perbekalan Kapal

Menurut (Saputra et.al, 2011) Industri perikanan perlu berin estasi dalam pembelian kapal, alat tangkap, mesin dan alat bantu. Selain itu, industri perikanan membutuhkan pengadaan biaya operasi/pemeliharaan, bahan bakar (solar), nakhoda/awak kapal (ABK), aksesoris, es, LPG, dll. Perbekalan yang dibawa berupa bahan pangan mentah seperti beras, sayur-sayuran, kopi, gula dan lain lain.

3. Perizinan Usaha Perikanan Tangkap

Perusahaan yang menangkap ikan di laut harus memiliki izin: izin usaha perikanan (IUP) dan surat keterangan penangkapan ikan (SIPI). Selain Surat Izin Penangkapan, untuk kapal perikanan asing harus memiliki IUP dan PPKA (Persetujuann Pengunaan Kapal Asiing). Pemanfaatan sumber daya ikan dapat dimanfaatkan untuk semaksimal mungkin untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, namun yang terpenting adalah disamping memanfaatkannya harus tetap menjaga kelestariannya. Untuk mengontrol eksplorasi dan eksploitasi sumber daya perikanan adalah dengan melalui proses perizinan. Seluruh kegiatan perikanan akan terpantau dan terkendali karena kegiatan dan aktivitasnya diketahui oleh instansi terkait. Kebijakan yang dibuat oleh stake holder terkait pastinya juga harus selaras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan prinsip dan tanggung jawab kelestarian sumber daya perikanan. Penyusunan kebijakan termasuk perizinan usaha perikanan biasanya dirumuskan bersama oleh instansi pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga legislatif (Pandai, 2014).

2.4 Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan merupakan suatu wilayah atau daerah perairan yang terdapat ikan melimpah sebagai sasaran tangkap dalam jumlah yang besar dan dapat mengoptimalkan pengoperasian alat tangkap serta efektif dan efisien dari segi ekonomi. Dalam menentukan daerah penangkapan ikan terdapat beberapa hal yang perlu dilacak keberadaaanya yakni terdapatnya distribusi massa air sebagai akibat adanya derah pertemuan arus laut. Distribusi massa air ini juga membawa dan menyebabkan organisme hidup (Nusantara, Rasyid, & Boesono, 2014).

Fluktuasi keadaan lingkungan pada faktanya dapat berpengaruh terhadap beberapa hal antara lain yakni distribusi, migrasi, pertumbuhan dan migrasi dari beberapa organisme air beserta ikan yang menghuninya. Keberadaan lingkungan harus dicermati terutama apabila lingkungan tersebut akan digunakan sebagai kegiatan survai perikanan khsusunya dalam mengetahui lokasi yang mempunyai keadaan lingkungan yang maksimal dan pengaruh lingkungan terhadap lokasi daerah penangkapan ikan. Hewan-hewan laut beserta ikan suka mendiami lingkungan dan kadang-kadang tinggal pada suatu tempat yang permanen, ataupu terkadang hanya sebatas lewat saja, menetap suatu tempat hanya untuk jangka pendek sebelum melanjutkan untuk bergerak lagi atau bermigrasi. Sewaktu hewan-hewan tersebut ada atau menetap pada suatu tempat, maka hal tersebut memudahkan mereka untuk tertangkap dengan menggunakan alat penangkapan ikan. maka sejak saat itu daerah tersebut sudah disebut sebagai Daerah Penangkapan Ikan (Fishing ground) (KKP, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.5 Metode Pengoperasian

2.5.1 Trip Penangkapan

Trip penangkapan adalah aktivitas operasi tangkap ikan mulai dari unit penangkapan ikan lepas landas dari pangkalan menuju wilayah operasi tangkapan, mencari fishing ground atau daerah penangkapan ikan, melaksanakan kegiatan penangkapan ikan, hingga kembali ke tempat asal atau ke tempat pendaratan ikan di lain tempat.

Trip penangkapan ikan sangat beragam di setiap daerah, bahkan dalam satu lokasi kadang juga berbeda. Ada yang melakukan trip harian yang dilakukan satu kali dalam satu hari dengan berangkat pagi kemudian sore hari pulang ataupun sebaliknya. Ada yang melakukan trip penangkapan lebih dari satu hari bahkan sampai lebih dari satu bulan. Banyak faktor yang mempengaruhi durasi trip nelayan, mulai dari armada kapal, musim, anak buah kapal, perbekalan, alat tangkap, dan lain-lain. Banyaknya trip penangkapan yang dilakukan pada satu periode tertentu diartikan sebagai jumlah trip tangkap ikan suatu unit tangkap ikan. Jika alat tangkap ikan dalam sehari dapat melakukan penangkapan ikan beberapa kali maka trip penangkapan ikannya hanya dihitung satu kali trip

2.5.2 Pengoperasian Alat Tangkap

a) Gill Nett

Pengoperasian jaring atau gillnet, pada umumnya metode pengoperasian alat tangkap jaring insang atau gillnet terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

1. Persiapan nelayan meliputi pengecekan alat, status mesin, bahan bakar kapal, perbekalan, es, dan tempat penyimpanan hasil tangkapan.
2. Penentuan *fishing ground* (daerah penangkapan ikan) berdasarkan pengalaman nelayan saat melaut, dilakukan dengan memeriksa keadaan perairan laut seperti adanya burung-burung di atas perairan, warna perairan, gelembung udara yang kelauar ke permukaan air yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengindikasikan adanya ikan yang bergerombol atau berkelompok dalam jumlah yang besar.

3. Pengoperasian alat tangkap yang terdiri atas setting jaring, penurunan jaring *(soaking)* dan pengangkatan jaring *(hauling).*
4. Penanganan hasil tangkapan yaitu melepaskan ikan-ikan hasil tangkap dari jaring lalu kemudian disimpan pada suatu box/wadah ataupun tempat.

Tata cara pengoperasian jaring insang biasanya digunakan dengan pasif, namun terdapat juga yang digunakan dengan cara semi aktif bahkan dioperasikan secara aktif. Buat tipe jaring insang yang dioperasikan secara pasif biasanya digunakan saat malam hari dengan menggunakan bantaun penerang maupun tidak. Untuk jaring yang dioperasikan semi aktif ataupun dengan cara aktif, pemasangan gillnet pada wilayah penangkapan biasanya dicoba saat siang hari ataupun dengan kata lain tidak menunggu biar ikan merambah mata jariing. (Baskoro, 2010)

Menurut (Pratiwi, 2010) dalam keberhasilan penangkapan ikan dengan menggunakan gillnet, ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Kelenturan jaring yang digunakan seharusnya tidak kaku, lembut dan dibengkokkan atau mudah diatur karena bahan dasar jaring sangat berpengaruh terhadap kuantitas hasil tangkapan.
2. Ketegangan rentangan tubuh jaring, rentang jaring saat penggunaan jaring mempengaruhi lebar diameter jaring saat peanangkapan ikan. Semakin lebar jaring saat ditebar maka kemungkinan ikan yang tertangkap semakin banyak.
3. Shortening atau shrinkage mrupakan pengerutan, perbedaan panjang tubuh jariing saat kedaan tegang sempurna dengan panjang jaring selepas ditaruh pada float line. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan size ikan yang ditangkap supaya mudah terjerat atau terperangkap ke jaring.
4. Tinggi jaring diartikan sebagai jarak antara pemberat dan pelampung pada saat jaring dipasang di perairan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mesh size dan besar ikan Mesh size adalah ukuran suatu mata jaring antar simpulnya yang ditebarkan, size tersebut disesuaikan dengan besar badan ikan yang akan ditangkap.
6. Warna jaring (badan jaring) saat di air akan dipengaruhi oleh faktor-faktor transparansi, kedalaman perairan, cahaya bulan, sinar matahari, dan lainnya. Alangkah lebih baik warna jaring sesuai dengan warna perairan agar tidak terlihat kontras dengan air sehingga ikan tidak menyadari keberadaan jaring.

b) Pancing Rawai

Pengoperasian pancing ini dilakukan dengan menggunakan kapal yang telah dilengkapi dengan peralatan mekanis, yang berfungsi untuk menurunkan dan menaikkan pancing rawai keatas kapal *(Haulling),* serta dilengkapi alat pendingin untuk menyimpan hasil tangkapan dipalkanya. Pancing rawai dapat dioperasikan siang dan malam sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Caranya dengan dilabuh, dihanyutkan atau ditarik atau ditonda dibelakang kapal, dengan menyusuri lapisan permukan air, lapisan tengah atau dalam maupun dasar perairan, sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

2.6 Hasil Tangkapan

Menurut (Franjaya, 2018) hasil tangkapan untuk pancing rawai diantaranya adalah ikan kerapu (*Ephinephelus sp.*), ikan kakap merah (*Lutjanus malabaricus*), ikan pari (*Dasyatis sp.*), ikan mayung (*Arius thalassinus*), dan ikan hiu putih (*Selachimorpha)* yang diperoleh dari perairan Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Perairan Pacitan hasil tangkapan pancing rawai seperti mayung, layur, pari, cucut dan sebagainya. Sedangkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan hasil tangkap pancing rawai yaitu Ikan Manyung *(Arius thalassinus)*, Ikan Remang *(Congresox talabon)*, Ikan Barakuda *(Sphyraena barracuda)*, Ikan Kakap Merah *(Lutjanus malabaricus)*, Ikan Menganti *(Lutjanus russelli)*, Ikan Pari *(Rhynchobatus Australie, Himantura gerrardi, dan Himantura uamacoides)*, dan Ikan Kurau *(Eleutheronema tetradactylum)* (Masluchah L., 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tangkapan jaring insang cukup beragam, di perairan Krueng Raya, Aceh Besar terdapat 19 jenis ikan hasil tangkapan jaring insang yaitu Ikan Rambe, Ikan Hiu, Ikan Talang, Ikan Ekor Kuning, Ikan Layang, Ikan Kerapu, Ikan Tongkol, Ikan Cakalang, Ikan Kakap Merah, Ikan Pulo Pinang, Ikan Rembulan, Ikan Gulamah, Ikan Kembung, Ikan Tengiri, Ikan Cirik, Ikan Selar, Ikan Baronang, Ikan Jarang Gigi, dan Ikan Belanak (Coheny, 2018).

2.7 Analisis Finansial

2.7.1 Definisi Operasional dan Variabel

1. Total Penjualan : Jumlah produk yang terjual selama periode waktu tertentu. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang memiliki dampak signifikan terhadap perolehan laba bersih. (Ardiyanta, 2013).
2. Kredit : Penyediaan uang atau tagihan yg bisa dipersamakan menggunakan itu, dari persetujuan atau konvensi pinjam meminjam antara bank menggunakan pihak lain yg mewajibkan pihak peminjam buat melunasi utangnya sehabis jangka ketika eksklusif menggunakan anugerah bunga (UU No. 10 Tahun 1998 (UU Perbankan).
3. Investasi : Pengeluaran-pengeluarn buat membeli barang-barang kapital & peralatanperalatan produksi menggunakan tujuan buat membarui & terutama menambah barang-barang kapital pada perekonomian yg akan dipakai buat memproduksikan barang & jasa pada masa depan (Rustiono, 2008).
4. Modal Kerja : Aktiva lancar yg bermanfaat buat pendanaan jangka pendek perusahaan yg bertujuan buat memperoleh keuntungan menjadi output menurut aktivitas operional perusahaan yg didukung sang kapital kerja itu sendiri (Ismanto, 2013).
5. Modal Sendiri : modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi (Andjar Pachta W dkk, 2005: 117 dalam Ganitri, 2014).
6. Nilai Sisa Proyek : perkiraan harga penjualan aset pada saat aset tersebut dijual setelah dihentikan pemakaiannya. Nilai sisa tergantung pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijaksanaan penghentian aset dalam perusahaan serta keadaan pasar (Krisnawati, 2013).

7. Biaya Tetap (Fix Cost) : Total Fixed Cost atau ongkos tetap total adalah jumlah ongkos-ongkos yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap tingkat output. Misalnya penyusutan, sewa gedung dan lain-lain (Riniwati, 2005) dalam (Primyastanto, 2011).
8. Biaya ariabel (Variable Cost) : Total Variabel Cost (TVC) atau ongkos variabel total adalah jumlah ongkos-ongkos yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksikan. Misalnya ongkos untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut dan lain-lain (Riniwati, 2005) dalam (Primyastanto, 2011).
9. Angsuran Pokok : pembayaran yang dilakukan secara bertahap dan diperhitungkan tetap atau sama pada setiap angsuran (Amanita, 2010).
10. Angsuran Bunga : pembayaran yang dilakukan secara bertahap dan diperhitungkan menurun sejalan dengan berkurangnya sisa kredit (Amanita, 2010).
11. Biaya Retribusi : pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (PERMEN RI NOMOR 66 TAHUN 2001).
12. Bagi Hasil : perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi denganKlbiaya-biaya yang dikeluarkankuntuk memperoleh pendapatan tersebut (Wahyu, 2009).
13. Arus Bersih : kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu (Brighman, 2001 dalam Utomo, 2011).
14. Discount Factor : bilangan pengali untuk menghitung nilai sekarang dari sebuah nilai pada periode mendatang tertentu (Sunaryo, 2007).
15. Present Value : berapa nilai uang saat ini untuk nilai tertentu di masa yang akan datang (Erlina, 2002).

2.7.2 Metode Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007) dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi, yaitu Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Retum (IRR), dan Net Benefit Cost (Net B/C).

1. Payback Period (PP)

   Menurut Sofyan (2002), teknik ini digunakan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha itu akan kembali jika alternatif aliran kas yang didapat dari usaha yang diusulkan itu akan kembali, maka alternatif usulan usaha yang memberikan masa yang terpendek adalah yang terbaik. Menurut Kasmir dan Jakfar (2004), perhitungan didapat dari perhitungan nilai kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

2. Net Present Value (NPV)

   Menurut Sofyan (2002), NPV adalah nilai neto sekarang dari dana yang di investasikan selama umur proyek. NPV mencerminkan besarnya tingkat pengembalian dari usulan usaha atau proyek, oleh karena itu usulan proyek yang layak diterima haruslah memiliki nilai NPV > 0, jika tidak maka proyek itu akan merugi. Kriteria untuk menerima dan menolak rencana investasi dengan metode NPV adalah sebagai berikut : Pertama, apabila NPV > 0, maka usulan proyek diterima.gKedua, apabila NPV < 0, maka usulan proyek ditolak. Ketiga, apabila NPV = 0, kemungkinan proyek akan diterima atau nilai perusahaandtetap walaupun usulan proyek diterima atau ditolak.

3. Internal Rate of Return (IRR)

   Internal rate of return (IRR) merupakan tingkat diskonto yang menyebabkan NPV investasi sama dengan nol. IRR dapat juga dianggap sebagai tingkat keuntungan atas investasi bersih dari suatu usaha, sepanjang setiap benefit bersih diperoleh secara otomatis ditanamkan kembali pada tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat keuntungan (i) yang sama dan diberi bunga selama sisa umur usaha. Sebuah investasi layak jika nilai IRR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melebihi tingkat return yang dipersyaratkan. IRR dapat menggambarkan besarnya suku bunga tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Dalam kriteria investasi IRR harus lebih besar dari OCC (Opportunity Cost of Capital) agar rencana atau usulan investasi dapat layak dilaksanakan (Sofyan 2002).

4. Net B/C(Net Benefit Cost)

Menurut Rangkuti (2014) Net B/C (Net Benefit Cost) merupakan analisis imbangan penerimaan dan biaya yang dihasilkan dari hasil pembagian dari keuntungan usaha dengan pengeluaran. Usaha yang menguntungkan ditunjukkan dengan nilaiyB/C lebih besar dari satu. Nilai B/C ratio dihitung dengan membandingkan penerimaan total dan biaya total. Apabila nilai B/C ratio lebih besar dari satu berarti usaha tersebut layak, sebaliknya apabila B/C lebih kecil dari satu berarti usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan karena akan menghasilkan kerugian.

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai topik terkait telah dilakukan, namun lokasi penellitian yang berbeda .

1. ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP DENGAN ALAT TANGKAP GILL NET MILENIUM DI KABUPATEN REMBANG (D. Wijayanto, 2013)
   - Metode

     Menganalisis kelayakan usaha sisi finansial dari usaha perikanan tangkap gill net milenium di Kabupaten Rembang, terutama variabel yang diteliti adalah NPV, IRR, dan payback periods.
   - Hasil

     Hasil keuntungan pada usaha perikanan tangkap di Kabupaten Rembang Pada tahun pertama, usaha perikanan tangkap gill net milenium masih mengalami kerugian, karena penerimaan yang diperoleh belum mampu menutupi biaya investasi dan biaya operasional yang diperlukan dalam usaha perikanan tangkap gill net milenium. Untuk biaya non investasi yang terbesar adalah pengadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BBM (bahan bakar minyak), bagi hasil nelayan penggarap dan perbekalan.

2. ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP JARING INSANG PERMUKAAN (SURFACE GILL NET) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BANYUTOWO KABUPATEN PATI (Habieb Noor Zain, 2016)

- Metode

  Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus (case study). Studi ini untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha dan pendapatan nelayan Gillnet. pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis finansial usaha perikanan tangkap gillnet dilakukan dengan melalui analisis NPV, IRR, B/C ratio dan PP (Payback Period).Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan tangkap Jaring Insang (Gillnet)

- Hasil

  Biaya Tetap yang dikeluarkan usaha penangkapan Gillnet rata-rata setiap tahunnya sebesar Rp 10.648.333,. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 30.498.634,- ; 2. Pendapatan terbesar usaha penangkapan Gillnet adalah pada saat musim puncak, besar penerimaan rata-rata dalam satu tahun sebesar Rp 54.351.000,- besar keuntungan rata-rata sebesar Rpn13.204.033,- per tahun dan keuntungan yang didapat sudah dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan; 3. Usaha penangkapan Gillnet dikatakan layak dan menguntungkan dilihat dari nilai rata-rata NPV sebesar Rp 11.553.698,-, besar nilai rata-rata IRR adalah 30%, dan besar rata-rata nilai B/C Ratio adalah 1,10. Tingkat Pengembalian modal Sedang dengan nilai PP selama 6,15 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ANALISIS TEKNIS DAN FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN JARING RA PUS (GILL NET) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) CITUIS, KABUPATEN TANGERANG (Lusy Maulia Juliani, 2019)
   - Metode

     Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait, metode analisis finansial dalam penelitian ini menggunakan NPV, IRR, Payback Periods
   - Hasil

     Hasil analisis finansial usaha jaring rampus di PPI Cituis Kabupaten Tangerang menunjukan bahwa usaha tersubut layak untuk dilanjutkan, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,17; BEP harga sebesar Rp68.208,-; BEP produksi sebesar 2.266 kg; ROI sebesar 17%; NPV sebesar Rp214.941.351,-; IRR sebesar 66,61%; Payback Periods sebesar 3,625 dan Analisis sensitifitas

2.9 Integrasi Keilmuan

Laut merupakan sumberdaya yang sangat potensional dan penting untuk kelangsungan hidup manusia. Banyak manfaat atau keuntungan yang diperoleh mulai dari sumber daya perikanan konsumsi, perhiasan (mutiara, emas, perak), transportasi dan tambang. Manusia dianjurkan oleh Allah SWT untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kelautan secara proporsional yang kemudian dijadikan media dalam bersyukur kepada-Nya, sesuai yang terkandung pada surat An-Nahl ayat 14 berikut.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur."

Tafsir ayat diatas menurut Kementrian Agama RI yaitu Dan dia-lah yang menundukkan untukmu lautan yang terhampar luas dan menjadikannya tempat tinggal bagi binatang-binatang laut dan tumbuh kembang aneka perhiasan. Hal ini dimaksudkan agar kamu dapat menangkap ikan-ikannya dan memakan daging yang segar darinya, dan dari lautan itu pula kamu dapat mengeluarkan benda-benda yang bernilai tinggi, seperti mutiara, permata, dan semacamnya untuk menjadi perhiasan yang kamu pakai. Di samping itu, kamu juga melihat perahu pembawa barang-barang berat dan bahan-bahan makanan dapat berlayar padanya dengan mudah atas izin Allah. Dan dia menundukkan laut agar kamu dapat memanfaatkannya dan mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana, dan agar kamu selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada kamu serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya. Dan dia yang mahakuasa itu pula yang telah menancapkan gunung dengan kukuh dan kuat di bumi tempat kamu tinggal agar bumi itu tidak goncang bersama kamu. Dan dia pula yang menciptakan sungai-sungai yang mengalirkan air untuk dimanfaatkan oleh makhluk hidup, dan di atas bumi itu pula Allah menciptakan jalan-jalan yang terbentang agar kamu mendapat petunjuk, baik menuju arah yang benar maupun menuju pengakuan atas keesaan Allah.

Makna yang terkandung dari ayat diatas adalah dengan kuasa dan karunia Allah SWT telah mengkondisikan sebaik mungkin lautan yang dangat dinamis untuk kehidupan dan penghidupan manusia. Tentu pemanfaatan laut yang paling dirasakan oleh semua kalangan adalah hasil sumber daya perikanan. Ayat tersebut menjamin kekayaan perikanan yang sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk sumber konsumsi dan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan sampai saat ini meskipun di banyak tempat terjadi over fishing tetapi keberadaan ikan masih sangat melimpah, meski begitu tetap dianjurkan pemanfaatan perikanan berkelanjutan dengan menangkap ikan yang tidak berlebihan.

Selain terkandung makna melimpahnya sumber daya perikanan, ayat ini juga mempertegas peranan Allah SWT dalam memberikan fasilitas kepada manusia sarana untuk mengeksplorasi lautan, yakni dengan kapal/perahu. Dengan kapal, kita dapat menangkap ikan mulai dari daerah muara sampai lautan lepas. Jika semua karunia tersebut dieksplorasi secara optimal, maka dari akan sangat menguntungkan bagi perekonomian manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Gresik , Jawa Timur.

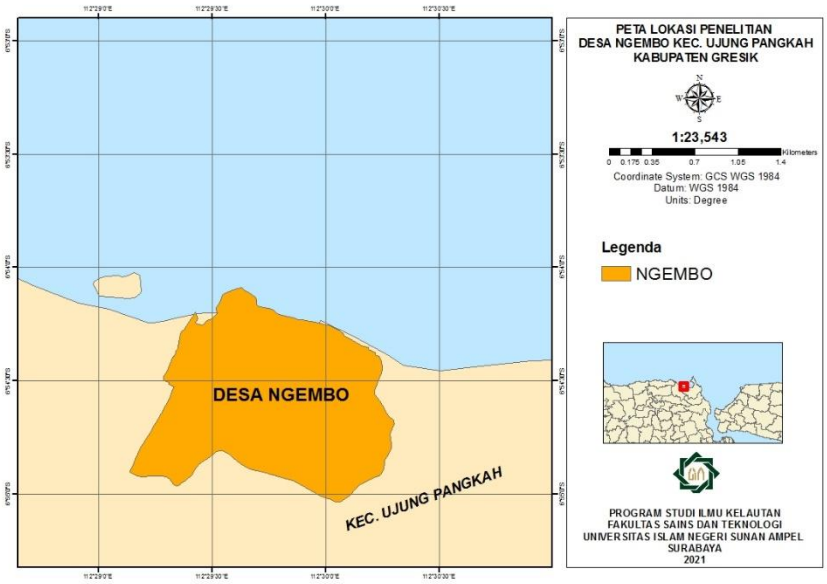

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km^2. Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 1120 sampai 1130 Bujur Timur dan 70 sampai 80 Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. (BPS, Kabupaten gresik dalam angka, 2019).

Desa Ngemboh adalah sebuah Desa di kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik yang memiliki luas sebesar 3,16 Km^2, memiliki penduduk sebanyak 3.220, laki laki sebanyak 1.620 dan perempuan 1.600.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah administrasi Kabupaten Gresik berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Desa Campur Rejo
- Sebelah Selatan : Desa Cangaan
- Sebelah Barat : Desa Banyuurip

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret – juli 2021 . kegiatan penelitian ini dilakukan meliputi survey lokasi penelitian, pengambilan data, pengolahan data, analisis data dan pada tahap akhir yaitu penyusunan laporan.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan usulan Judul																				
2	Pengajuan usulan																				
3	Pembuatan proposal																				
4	Pengajuan Proposal																				
5	Seminar proposal																				
6	Pengerjaan revisi																				
7	Penyusunan kerangka pengambilan data																				
8	Pengurusan perizinan																				
9	Pengambilan data																				
10	Pengolahan data dan analisis data																				
11	Penyusunan hasil																				
12	Presentasi hasil																				
13	Sidang Skripsi																				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan jenis studi kasus, yaitu dengan menggambarkan dan menguraikan suatu kondisi yang ada pada lokasi penelitian di waktu pengamatan yang di lanjutkan dengan menganalisis permasalahan yang di temui. Untuk itu di dalam penelitian ini di lakukan survei dan pengamatan secara langsung di lapangan, serta dilakukan wawancara terhadap pemilik kapal setempat sebagai pelaku usaha. Penggunaan metode survei dalam penelitian ini sangat tepat karena kajian ini tentang penangkapan dan pengembangan usaha perikanan membutuhkan tujuan langsung atau pengamatan langsung mengenai keadaan aktual di lapangan.

3.4 Pengambilan Data

Metode pengambilan data ini dengan metode purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.5 Alur penelitian

Alur penelitian digunakan sebagai gambaran mengenai tahapan peneletian yang akan dilaksanakan dan disajikan dalam bentuk diagram alir seperti dibawah ini :

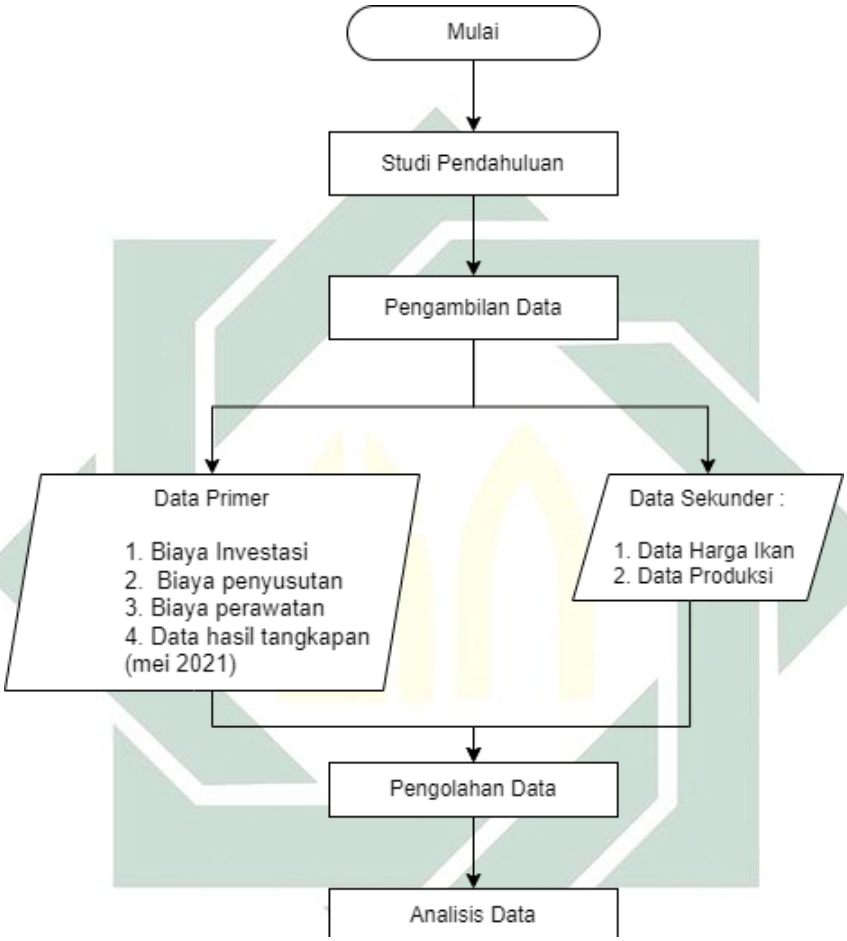

Gambar 3. 2 Alur Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penelitian ini di lakukan dengan melalui beberapa tahapan sehingga penelitian ini dapat terlaksana secaraa teratur dan sistematis.

3.5.1 Studi pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal dari pengumpulan data, mencari studi litelatur, mengidentifikasi lokasi penelitian, merumuskan masalah dan menentukan tujuan.

3.5.2 Metode pengambilan data

Pada tahap ini di mulai dengan menentukan sumber data yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah nelayan, harga pendapatan , harga alat tangkap, harga alat bantu tangkap, harga modal, harga ikan, dll

Metode pengambilan ini di lakukan dengan cara observasi yaitu dengan secara langsung melakukan survey kepada nelayan. Jenis data yang di ambil untuk penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data Penelitian

No	Primer / Sekunder	Jenis Data	Metode
1	Sekunder	Jumlah Nelayan	BPS
2	Primer	• Biaya investasi • Biaya fix cost • Biaya variable	Observasi dan melakukan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung di lapang mengenai seluruh kegiatan penangkapan, dalam penelitihan ini di peroleh dengan mengadakan observasi secara langsung di lokasi penelitihan dengan melakukan wawancara dengan nelayan.

Menurut (Bungin, 2007) data perimer dapat berupa catatan dari hasil oservasi di lapangan secara langsung dalam bentuk catatan mengenai kondisi, situasi, kejadian, maupun data lain mengenai informan.

Data yang di cari dari data primer yaitu :

- Biaya investasi : kapal, alat tangkap, dan mesin
- Biaya fix cost : biaya penyusutan (kapal, mesin dan alat tangkap)
- Biaya variable : bbm, oli, dan perbekalan

a) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dilapangan. Dengan cara mengikuti kegiatan nelayan Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Selain itu juga, mengikuti proses penjualan dari hasil tangkapan untuk mengetahui harga jual ikan yang telah tertangkap.

Data yang di peroleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang di lakukan secara lisan untuk mengetahui bagaimana kegiatan rutin dari bidang penangkapan.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua individu atau lebih untuk saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab. Dalam memperoleh informasi dari pihak-pihak yang terkait tidaklah cukup dengan cara observasi, karena dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan wawancara. Kegiatan ini di lakukan dengan cara melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang di maksud adalah nelayan.

Sebelum melakukan sesi wawancara dilapangan sebelumnya, telah disiapkan pertanyaan mengenai beberapa pertanyaan seputar kelayakan finansial usaha.

Untuk Penentuan sampel dalam proses wawancara didapatkan dari data jumlah nelayan yang tercatat pada Ketua Nelayan Desa Ngembo Kecamatan Ujungpangkah. Penentuan pengambilan jumlah sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang didapat dari beberapa sumber terkait. Data sekunder merupakan jenis data yang telah tersedia dari berbagai sumber. Data sekunder penelitian ini merupakan data berupa banyaknya jumlah nelayan yang diperoleh dari sumber data Ketua Nelayan Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Data ini digunakan untuk menentukan banyaknya sampel yang akan di ambil dalam proses penyebaran wawancara pada saat pengambilan data.

3.5.3 Pengolahan Data

Tahapan Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan rumus Profit Rate, Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net B/C (Benefit Cost Ratio) untuk mengetahui kelayakan dari usaha alat tangkap nelayan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.5.3.1 Payback Period

Payback peroid adalah waktu yang dibutuhkan atas suatu investasi yang menghasilkan cash flow yg dapat menutupi biaya investasi yang telah dikeluarkan. Analisa *Payback Period* diperoleh dengan rumus :

$$pp = \frac{investasi}{keuntungan} x\ 1\ tahun$$

3.5.3.2 Net present value

Net present value merupakan pengukuran beberapa nilai yang di hasilkan saat ini seandainya menanamkan sebuah investasi. Untuk mengintedari perhitungan NPV. Dan jika nilai NPV positif maka investasi layak dilakukan, begitu sebaliknya jika negatif maka investasi di tolak atau di sebut tidak layak.

$$NPV = \sum_{t=0}^{n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Benefit pada tahun ke-t
C_t = Biaya pada tahun ke-t
t = Periode Waktu atau tahun ke-t
i = Tingkat suku bunga yang berlaku
n = Lamanya periode waktu

3.5.3.3 Internal Rate Of Return (IRR)

IRR adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan internal yang di peroleh dari investasi yang di tanamkan. *Internal rate of return* merupakan nilai discount rate yang membuat NPV dari nilai usaha penangkapan ikan sama dengan nol. Menurut (Kadariah, 1978) rumus yang di gunakan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana :

NPV_1 = NPV yang di peroleh dari tingkat discount factor 1

NPV_2 = NPV yang di peroleh dari tingkat discount factor 2

I_1 = tingkat discount factor 1

i_2 = tingkat discount factor 2

3.5.3.4 Net B/C (Benefit Cost Ratio)

Net B/C (*Benefit Cost Ratio*) merupakan analisis untuk penerimaan dan biaya yang di hasilkan dari hasil pembagian keuntungan usaha dengan biaya pengeluaran

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{Bt-Ct}{1+i} (Bt-Ct) > 0}{\sum_{t=1}^{n} \frac{Bt-Ct}{1+i} (Bt-Ct) < 0}$$

3.5.4 Analisis Data

Analisis data ini untuk mengetahui tingkat keuntungan dan keberhasilan dari usaha perikanan yang telah di jalankan selama ini, langkah analisis ini di dapat ketika sudah mendapatkan hasil dari pengolahan data dengan rumus Profit Rate, Payback Peroid (PP), net present value (NPV), internal rate of return (IRR), Net B/C (Benefit Cost Ratio) dari hal tersebut mengetahui angka yang bisa kategorikan untuk layak tidaknya usaha tersebut di jalankan.

3.5.4.1 Payback Period

Kriteria penilaian pada *Payback Peroid* adalah :

- Jika *payback peroid* kurang dari 3 tahun, maka usaha penangkapan ikan tersebut kategori pengembalian cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika *payback peroid* 3 – 5 tahun, maka usaha penangkapan ikan tersebut kategori pengembalian sedang
- Jika *payback peroid* lebih dari 5 tahun, maka usaha penangkapan ikan tersebut kategori pengembalian lambat

  (Choliq, 1999)

3.5.4.2 Net present value (NPV)

Kriteria perhitungan NPV:

- Jika NPV > 0, maka usaha penangkapan ikan layak untuk di jalankan
- Jika NPV < 0, maka usaha penangkapan ikan tidak layak untuk di jalankan

  (Choliq, 1999)

3.5.4.3 Internal Rate Of Return (IRR)

Kriteria perhitungan IRR adalah

- Jika IRR > discount rate yang telah di tentukan, maka usaha penangkapan ikan layak di jalankan.
- Jika IRR < discount rate yang telah di tentukan, maka usaha penangkapan ikan tidak layak di jalankan.

  (Choliq, 1999)

3.5.4.4 Net B/C (Benefit Cost Ratio)

Kriteria penilaian untuk Net B/C adalah

- Jika Net B/C > 1 maka usaha tersebut layak
- Jika Net B/C < 1 maka usaha tersebut tidak layak

(Choliq, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.6 Instrumen Penelitian

Identitas Responden

1. Nama kengkap :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : ☐ laki-laki
   ☐ perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan : ☐ Tidak sekolah ☐ SD/SMP sederajat
   ☐ SMA/sederajat ☐ Diploma
   ☐ Sarjana ☐ Lainnnya ……

Kapal Penangkap Ikan

1. Jenis Kapal :
2. Identitas kapal :
   a. Pemilik : ☐ Perorangan
      ☐ Toke bangku
      ☐ Kelompok nelayan
   b. Nama pemilik :
   c. Umur kapal : ☐ 0 – 3 Th ☐ 3 – 9 th ☐ >9 th

   d. Daya tampung rata – rata tempat penampungan ikan per-kapal :
   ☐ 0 – 10 kg ☐ 31 – 40 kg ☐ 61 – 80 kg ☐ 121 – 150 kg
   ☐ 11 – 20 kg ☐ 41 – 50 kg ☐ 81 – 100 kg ☐ 151 – 200 kg
   ☐ 21 – 30 kg ☐ 51 – 60 kg ☐ 101 – 120 kg ☐ >250 kg
   A. Bahan Bakar : ☐ Solar
      ☐ Minyak tanah
3. Alat bantu kapal : ☐ GPS ☐ Kompasfish
   ☐ finder ☐ Radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jumlah Awak Kapal :
   a. Nahkoda : ☐ Ada ☐ Tidak ada
   b. Juru mesin : ☐ Ada ☐ Tidak ada
   c. ABK : ☐ Ada ☐ Tidak ada

5. Lama 1 trip penangkapan (Jam per hari) :
   ☐ 4 Jam – 8 jam ☐ 8 jam – 12 jam
6. Jumlah trip perminggu :
   ☐ 2 – 4 trip ☐ 4 – 8 trip ☐ 8 – 12 ☐ ……
7. Berapa Jumlah hasil tangkapan dalam satu trip penangkapan ikan :
   ☐ 1.000.000 s/d 5.000.000 ☐ 10.000.000 s/d 15.000.000
   ☐ 5.000.000 s/d Rp. 10.000.000 ☐ 15.000.000 s/d 20.000.000
   ☐ …….
8. Berapa Kebutuhan oprasional BBM Per trip :
   Solar
   ☐ 15 liter ☐ 25 – 75 liter ☐ 75 – 150 liter ☐ ……..
9. Berapa Total biaya operasi per-trip :
   ☐ 100.000 – 500.000 ☐ 1.000.000 – 2.000.000
   ☐ 500.000 – 1.000.000 ☐ 2.000.000 – 3.000.000
   ☐ ……..
10. Berapa Perkiraan pendapatan pemilik kapal per trip dari kegiatan penangkapan ikan :
   ☐ 100.000 – 500.000 ☐ 1.000.000 – 2.000.000
   ☐ 500.000 – 1.000.000 ☐ 2.000.000 – 3.000.000
   ☐ …….
11. Berapa Perkiraan pendapatan per bulan dari kegiatan penangkapan ikan :
   ☐ 100.000 – 500.000 ☐ 1.000.000 – 2.000.000
   ☐ 500.000 – 1.000.000 ☐ 2.000.000 – 3.000.000
   ☐ ……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Berapa perkiraan biaya yang di keluarkan dalam biaya investasi (Kapal, lampu, senter, gillnet, dll)

☐ 100.000 – 500.000 ☐ 1.000.000 – 2.000.000

☐ 500.000 – 1.000.000 ☐ 2.000.000 – 3.000.000

☐ ……

13. Berapa perkiraaan biaya yang di keluarkan dalam biaya Variable dalam sebulan (oli, bensin, solar, air, es, dll)

☐ 100.000 – 500.000 ☐ 1.000.000 – 2.000.000

☐ 500.000 – 1.000.000 ☐ 2.000.000 – 3.000.000

☐ ……

14. Apa saja jenis ikan dan harga ikan dari penangkapan :

No	Jenis ikan	Jumlah berat	Harga jual	Total penerimaan

Instrumen wawancara di atas ini salah satu intrumen yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari instrumen wawancara tersebut adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui besarnya penerimaan, biaya dan keuntungan pada usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap
2. untuk membantu menganalisis besarnya tingkat kelayakan usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap

Dengan adanya intrumen wawancara ini di harapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.Jawaban dan identitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber akan dijaga kerahasiaannya, tidak untuk disebarluaskan semata-mata hanya untuk digunakan untuk penelitian akademik.

Dalam menjawab instrumen wawancara ini,tidak ada yang benar atau salah, karena jawaban yang diperoleh berdasarkan prespektif dari nelayan dan informan terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Penangkapan Ikan

Desa Ngemboh merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah pantai, atau dapat digolongkan menjadi wilayah pesisir. Letak geografis tersebut mempengaruhi kegiatan masyarakat desa, termasuk kegiatan ekonomi. Perekonomian di Desa Ngemboh tidak dapat lepas dari laut, banyak warga yang berprofesi sebagai nelayan. Dari total 1.581 penduduk laki-laki, 150 berprofesi sebagai nelayan. Pada saat penelitian, responden yang digunakan untuk analisis finansial adalah 83 orang. Kegiatan penangkapan ikan dengan trip harian, mulai pagi hari jam 04.30 sampai jam 11.00. Jenis alat tangkap yang digunakan adalah pancing rawai dan jaring insang (*gill net*). Nelayan disini hanya bekerja secara individual tanpa ABK. Waktu trip harian cukup singkat karena selain melaut, nelayan juga bertani selepasnya. Kelompok nelayan desa Ngemboh terdiri dari anggota aktif yang di ketuai oleh Abdul Kholiq. Kegiatan kelompok nelayan cukup aktif, bahkan mantan ketua kelompok nelayan desa Ngemboh sekarang menjadi salah satu pimpinan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Gresik.

Pengoperasian pancing rawai dimulai dari setting pancing yang dilakukan sebelum berangkat dengan menata rapi pancing kemudian memasang umpan berupa cacing atau udang kecil. Setelah setting selesai, pancing rawai siap dibawa mealaut. Saat di laut, hal pertama yang dilakukan nelayan adalah mencari daerah tangkap ikan (*fishing ground*) berdasarkan pengalaman tanpa bantuan alat deteksi/*fish finder*. Jika sudah menemukan, pancing rawai diturunkan secara horizontal dari arah arus laut kemudian tinggal ditunggu sekitar 2 jam. Selama 2 jam, nelayan akan sesekali mengamati pelampung dari pancing rawai untuk menentukan waktu ambil pancing dan hasil tangkapan. Kalau dirasa sudah banyak ikan yang tersangkut ke mata pancing, maka pancing rawai akan diangkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menggunakan pancing rawai, secara bersamaan nelayan juga menggunakan jaring insang. Seperti pancing rawai, jaring insang disiapkan terlebih dahulu sebelum berangkat melaut dengan menata rapi. Berbeda dengan pancing rawai, jaring insang dioperasikan/diturunkan di keramba (rumpon) nelayan yang sebelumnya sudah dibuat. Pada musim rajungan, rumpon akan dipenuhi oleh rajungan. Rajungan merupakan tangkapan utama dan terbanyak yang nelayan dapatkan sepanjang tahun. Jaring diturunkan melintang di dalam rumpon, kemudian ditunggu selama 3-4 jam. Setelah 3-4 jam banyak ikan yang tertangkap, jaring diangkat, kemudian nelayan mengambil ikan satu persatu dari jaring untuk dimasukkan ke box/wadah ikan.

Gambar 4.1 Kapal Nelayan Desa Ngemboh

Kapal yang digunakan nelayan Desa Ngemboh merupakan kapal ikan pada umumnya, karena pengoperasian kapal saat di laut sendiri tanpa mengandalkan ABK dengan menggunakan bahan bakar solar. Sebagian besar kapal nelayan juga berasal dari pengrajin kapal lokal sendiri, selain harganya lebih murah kualitasnya pun cukup baik. Berikut spesifikasi kapal nelayan Desa Ngemboh.

Tabel 4. 1 Spesifikasi kapal nelayan Desa Ngemboh

Jenis	Keterangan
Bahan dasar	Kayu
LOA (Panjang keseluruhan)	12 meter
Lebar	2,6 meter
Tinggi geladak	1,2 meter
Mesin Kapal	10 PK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2 Operasional dan Hasil Tangkapan

4.2.1 Operasional Perikanan Tangkap

Operasional perikanan tangkap yang diteliti adalah keseluruhan kegiatan ekonomi nelayan yang diamati berdasarkan 83 responden. Seluruh pengamatan dalam rentang waktu satu tahun.

A. Pengeluaran

Dalam teori ekonomi, biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha terdapat dua jenis yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (varibel cost). Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan dan tidak berubah, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dapat berubah sesuai dengan intensitas pemakaian sumber biaya. Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh meliputi biaya penyusutan kapal, mesin, jaring insang, dan pancing rawai yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh

Keterangan	Nilai	
Penyusutan Kapal	Rp	1,624,216
Penyusutan Mesin	Rp	1,230,866
Penyusutan Jaring Insang	Rp	1,250,000
Penyusutan Pancing Rawai	Rp	116,667
Total	Rp	4,221,749

Fixed Cost terdiri dari biaya penyusutan yang dihitung dengan harga barang/benda dibagi dengan masa operasional barang/benda tersebut. Biaya penyusutan kapal sebesar Rp 1.624.216 karena harga kapal sebesar Rp 17.103.434 dengan masa operasional 12 tahun. Mesin kapal nilai penyusutannya sebesar Rp 1.230.866 dengan masa operasional 6 tahun seharga Rp 7.433.735. Jaring insang yang memiliki harga Rp 2.500.000 dengan masa operasional 2 tahun maka nilai penyusutannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar Rp 1.250.000. Penyusutan pancing rawai sebesar Rp.116.667 sebab masa operasional 3 tahun dengan harga Rp 350.000.

Biaya tidak tetap meliputi biaya perbekalan(bbm, oli, makanan) dan biaya perawatan (kapal, mesin, jaring insang, dan pancing rawai). Berikut rincian biaya tidak tetap atau *variable cost* usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh.

Tabel 4. 3 Rincian biaya tidak tetap atau Variable Cost

Keterangan	Nilai	
BBM	Rp	3,414,512
Oli	Rp	205,493
Makanan	Rp	25,000
Perawatan Kapal	Rp	3,692,771
Perawatan Mesin Kapal	Rp	903,614
Perawatan Jaring insang	Rp	716,867
Perawatan Pancing rawai	Rp	250,000
ABK	Rp	3,000,000
Umpan	Rp	300,000
Total	Rp	12,508,257

Bahan bakar yang digunakan adalah solar dengan estimasi 1-3 liter/hari seharga Rp 5.150/liter sehingga hasil rata-rata dalam setahun untuk biaya BBM adalah sebesar Rp 3.414.512. Pelumas/oli dalam satu tahun biasanya membutuhkan 5 sampai 10 liter dengan harga per liternya Rp 32.000, jadi total pengeluaran untuk pelumas senilai Rp 205.493. Biaya yang dikeluarkan untuk makanan hanya Rp 25.000 sangat minim karena kebanyakan nelayan Ngemboh hanya membawa botol minum dan makanan ringan, untuk makan sendiri sudah sebelum berangkat melaut. Biaya perawatan terdiri dari kapal, mesin, jaring dan pancing dengan nilai berturut-turut sebesar Rp 3,692,771; Rp 903,614; Rp 716,867; Rp 250,000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya ABK (jasa nelayan) selama satu tahun sebesar Rp 3,000,000; dan biaya pembelian umpan sebesar Rp 300,000.

Biaya yang dikeluarkan baik fixed cost maupun varible cost sangat variative pada tiap daerah perikanan tangkap. Faktor yang menyebabkan perbedaan juga sangat beragam mulai dari armada yang digunakan, alat tangkap, lama trip, dan jumlah ABK. Biaya yang sering dipangkas untuk mengurangi pengeluaran biasanya adalah variable cost, karena biaya tersebutlah yang masih dapat dirubah sesuai dengan tujuan pelaku usaha masing-masing (Zain, Triarso, & Hapsari, 2016).

B. Pemasukan

Pemasukan usaha perikanan tangkap berasal dari penjualaan hasil tangkapan, karena di Desa Ngemboh hasil tangkapan tidak diolah lebih lanjut jadi ikan hasil tangkapan langsung dijual ke pengepul atau pasar. Total pendapatan kotor nelayan dalam satu tahun sebesar Rp 36.469.789.

C. Biaya investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan saat mengawali usaha untuk membeli peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Biaya investasi pada perikanan tangkap Desa Ngemboh terdiri dari harga kapal, mesin kapal, jaring gill net, dan pancing rawai. Rincian biaya investasi yang harus dikeluarkan adalah sebagai berikut.

Keterangan	Nilai
Pembelian Kapal	Rp 17,108,434
Pembelian Mesin	Rp 7,433,735
Jaring Rajungan	Rp 2,500,000
Pancing	Rp 350,000
Total	Rp 27,392,169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengeluaran untuk investasi totalnya sebesar Rp 27.392.169, biaya tertinggi untuk pembelian kapal sebesar Rp 17.108.434; pembelian mesin kapal 10 PK seharga Rp 7.433.735; pembelian jaring rajungan Rp 2.500.000; pembelian pancing rawai sebesar Rp. 350.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.2 Hasil Tangkapan

Hasil produksi perikanan tangkap berasal dari hasil tangkapan keseluruhan nelayan dalam satu tahun yang sudah dilakukan perhitungan rata-rata.

A. Jumlah Produksi

Jumlah produksi hasil tangkapan nelayan adalah perhitungan total tangkapan yang diperoleh selama rentang waktu satu tahun, mulai dari bulan juni 2020 - mei 2021.

Tabel 4. 4 Jumlah produksi hasil tangkapan bulan Juni 2020- Mei 2021

Ikan	Jumlah (Kg)
Rajungan	400
Kepiting	167
Sembilang	320
Kedukang	150
Udang ronggeng	102
Kakap Putih	100
Total	1239

Selama satu tahun didapatkan hasil tangkapan ikan sembilang sebanyak 320 kg, ikan kedukang sebesar 150kg, ikan kakap putih sebesar 100kg, rajungan sebanyak 400kg, kepiting sebesar 167kg, dan udang ronggeng sebanyak 102kg. Dari ke enam jenis ikan, tangkapan terbanyak adalah rajungan sedangkan paling sedikit adalah ikan kakap putih.

Rajungan di pantai Desa Ngemboh sangat melimpah di bulan Agustus karena rajungan mulai bertelur dan menetas di bulan Mei-Juni sehingga 2-3 bulan setelahnya rajungan sudah ukuran konsumsi dan layak untuk ditangkap. Melimpahnya rajungan di perairan Desa Ngemboh juga dipengaruhi oleh musim timur yang puncaknya di bulan Agustus sehingga mempengaruhi migrasi rajungan besar-besaran (Mizards, 2009).

Ikan sembilang juga termsuk tangkapan terbanyak kedua karena daerah tangkapan nelayan tidak jauh dari muara sungai yang memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

habitat dari ikan sembilang. Menurut (Nasution & Machrizal, 2021) ikan sembilang tersebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia terutama perairan laut jawa yang banyak terdapat muara sungai. Banyak peneliti menemukan ikan sembilang di perairan payau dan sangat jarang ditemukan di perairan laut lepas. Sedangkan secara geografis di Desa Ngemboh sendiri terdapat 2 muara sungai yang terhubung langsung ke laut, maka tidak heran jika menjadi habitat dari ikan sembilang. Musim tangkap untuk ikan sembilang di Desa Ngemboh hampir sepanjang tahun, namun pada bulan Februari-Maret (musim hujan) adalah waktu panen optimal.

Ikan kakap putih paling sedikit diantara yang lain karena sifat bawaannya yang soliter atau menyendiri. Dalam satu kelompok ikan dewasa hanya ditemukan maksimal 3-5 individu. Meskipun habitat kakap putih merupakan ikan demersal yang menghuni dasar sungai/laut sehingga ikan ini bisa ditemukan di perairan pesisir, muara sungai, laguna dan sungai, baik di perairan bersih maupun keruh, biasanya dalam rentang suhu 26−30 °C. Selain itu juga tidak bisa lepas dari faktor alat tangkap yang digunakan, untuk ikan kakap putih alat tangkap yang digunakan adalah pancing rawai jadi dalam penangkapan tidak bisa mendapatkan banyak ikan (Rayes, Sutresna, Diniarti, & Supii, 2012).

Grafik hasil tangkapan dalam setiap bulannya ditampilkan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

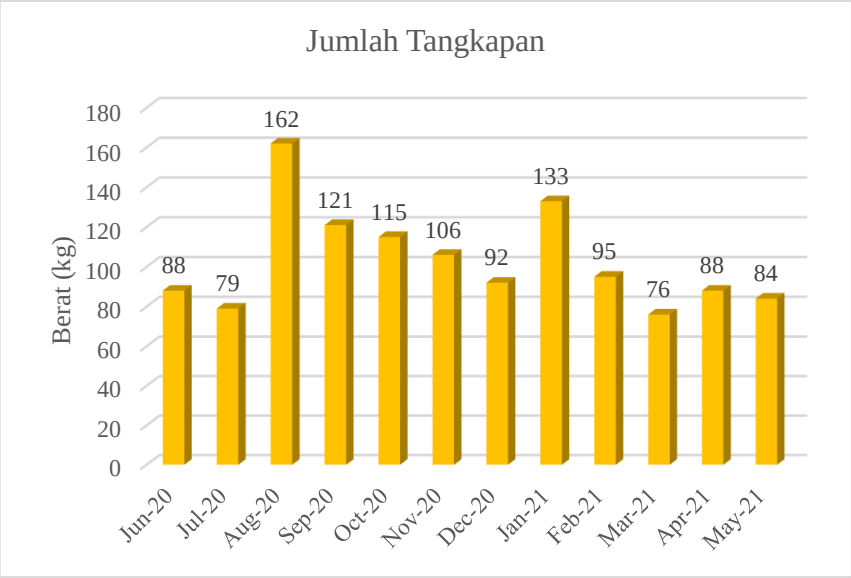

Gambar 4. 1 Hasil tangkapan dalam setiap bulan

Sedangkan grafik pendapatan tiap bulan selama setahun juga mengikuti hasil tangkapan (kg), berikut tabel dan diagram pendapatan rata-rata nelayan tiap bulan selama satu tahun.

Tabel 4. 5 Pendapatan rata-rata nelayan tiap bulan selama satu tahun

Waktu	Nilai
Juni 2020	Rp 2,640,000
Juli 2020	Rp 2,370,000
Agustus 2020	Rp 4,860,000
Septmber 2020	Rp 3,630,000
Oktober 2020	Rp 3,450,000
Novmber 2020	Rp 3,180,000
Desember 2020	Rp 2,760,000
Januari 2021	Rp 3,990,000
Februari 2021	Rp 2,850,000
Maret 2021	Rp 2,280,000
Aprl 2021	Rp 2,640,000
Mei 2021	Rp 2,520,000
Total	Rp 36,470,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam 12 bulan analisis hasil pendapatan nelayan tertinggi pada bulan Agustus 2020 dan Januari 2021 sebesar Rp 4.860.000 dan Rp 3.990.000 selaras dengan hasil tangkapan (kg) yang tertinggi juga bulan Agustus 2020 dan Januari 2021.

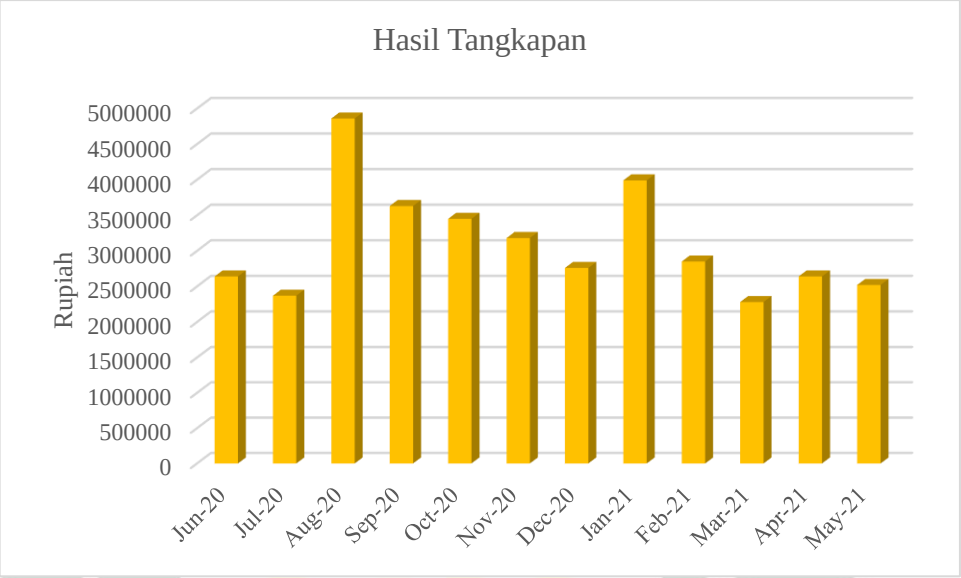

Gambar 4. 2 Pendapatan rata-rata nelayan tiap bulan selama satu tahun

B. Variasi Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan Desa Ngemboh cukup beragam, terdapat 6 jenis ikan yaitu sembilang, kakap putih, kedukang, udang ronggeng, rajungan, dan kepiting. Berikut hasil identifikasi tangkapan nelayan Desa Ngemboh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 6 identifikasi tangkapan nelayan Desa Ngemboh

No	Nama Spesies	Gambar Identifikasi	Gambar
1	*Plotosus canius* (sembilang)	(FAO, 1983)	
2	*Lates calcafier* (kakap putih)	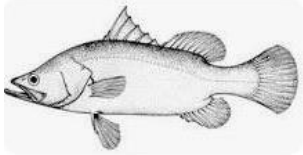 (FAO, 1983)	
3	*Hexanematichthys sagor* (kedukang)	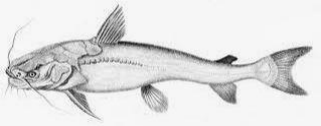 (FAO, 1983)	
4	*Oratosquilla oratoria* (udang ronggeng)	(FAO, 1983)	
5	*Portunus triberculatus* (rajungan)	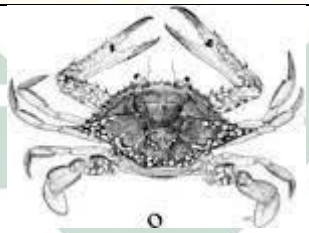 (FAO, 1983)	
6	*Scylla serrata* (kepiting)	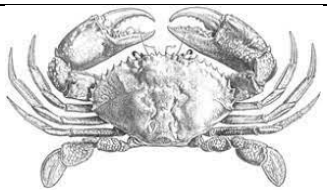 (FAO, 1983)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik masing-masing hasil tangkapan sebagai berikut.

1) *Plotosus canius* (sembilang)

Menurut (Fatah & Asyari, 2011) ikan sembilang (*Plotosus canius)* merupakan ikan yang tergolong ke dalam sub ordo Siluroide yang mempunyai kumis dan bentuknya memanjang tanpa adanya sisik. Mempunyai duri pada sirip perut dan sirip punggung sebagai pertahanan diri. Ikan ini habitatnya di sungai besar, anak sungai, muara sungai, dan perairan estuari. Ikan sembilang dewasa biasanya hidup soliter tanpa berkelompok, kadang sebagaian ada yang berkelompok dalam jumlah yang minim.

Sembilang termasuk ikan predator dan pemakan daging (karnivora), dapat panjang sampai 150cm. Makanannya dalah ikan-ikan yang memiliki ukuran lebih kecil dan bisanya hidup di dasar perairan seperti kelompok moluska, krustasea dan gastropoda. Kulit ikan ini licin dengan warna coklat kehitam-hitaman, kepalanya gepeng mendatar dengan mulut lebar. Duri ikan ini memiliki bisa dan biasanya sering tersengat ke nelayan saat memegangnya (Effendi, 2020).

Berikut klasifikasi ikan sembilang menurut Suweni (2009).

Kingdo : Animalia

Phylum : Chordata

Class : Actinopterygii

Order : Siluriformes

Family : Plotosidae

Genus : *Plotosus*

Species : *Plotosus canius*

2) *Lates calcafier* (kakap putih)

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) memiliki nama lain Baramundi, bentuk tubuh besar memanjang dan pipih dengan bagian kepala lancip. Kakap putih mempunyai rahang bawah yang lebih panjang dibanding rahang atas. Ikan dewasa akan berwarna keabu-abuan dibagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atasnya. Memiliki tiga sirip masing-masing pada bagian punggung, dada, dan dubur. Merupakan ikan karnivora dengan gigi halus terdapat duri bagian bawah operculum dan mulut lebar (windarto, Hastuti, & Subandiyono, 2019).

Berdasarkan (Rayes, Sutresna, Diniarti, & Supii, 2012) kakap putih termasuk ikan demersal yang hidup hampir di seluruh perairan Indonesia. Habitat ikan ini di dasar perairan berpasir yang terdapat ekosistem terumbu karang kedalaman 100 meter. Dalam mencari makan ikan ini tergolong nocturnal dan cenderung menunggu mangsa mendekat. Termasuk dalam golongan ikan katadromus dengan sifat reproduksi hermaprodit dimana gonad menghasilkan spermatozoa dan o um sehingga cukup sulit untuk membedakan antara jantan dan betina kecuali saat musim pemijahan. Sistem reproduksi ikan kakap putih adalah hermaprodit protandry yakni dari jantan berubah menjadi kelamin betina.

Klasifikasi ikan kakap putih menurut (Effendi, 2020) sebagai berikut.

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Pisces

Ordo : Percomorphi

Famili : Centropomidae

Genus : *Lates*

Spesies : *Lates Calcarife*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Hexanematichthys sagor* (kedukang)

Ikan kedukang memiliki tubuh licin dengan panjang hingga 45 cm. Kepala pipih datar arah moncong dengan tiga pasang sungut, empat jenis sirip yaitu dorsal, pectoral, ventral, dan anal. Bagian atas dan samping berwarna abu-abu gelap kecoklatan, bagian bawah putih susu. Habitat ikan ini di perairan dengan sedimen lumpur atau daerah estuary bahkan ketika laut pasang dapat sampai ke sungai. Persebaran ikan kedukang di pesisir samudera hindia mulai dari Pakistan, India, Sri lanka, Bangladesh, Indonesia, dan sebagainya (Nasution & Machrizal, 2021).

Menurut (Nasution & Machrizal, 2021) klasifikasi ikan kedukang sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Siluriformes
Famili : Ariidae
Genus : *Hexanematichthys*
Spesies : *Hexanematichthys sagor*

4) *Harpiosquilla raphidea* (udang ronggeng)

Udang ronggeng biasanya disebut juga udang mantis, udang lipan, udang belalang, udang getak. Udang ini bersifat predator, memiliki bentuk badan unik kombinasi morfologi dari udang, belalang mantis, dan lobster. Ukuran maksimal udang ini bisa mencapai 35 cm, dengan rata-rata bobo tantara 20-200 gram per ekor. Termasuk hewan karnivora yang aktif sepanjang hari, mampu melumpuhkan mangsa dengan ukuran lima kali lebih besar dari badannya. Habitat udang ronggeng di air laut maupun payau daerah pesisir pantai terutama dengan dasar laut lumpur berpasir (Sukarni, Rina, Samsudin, & Purna, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasifikasi udang ronggeng menurut (Sukarni, Rina, Samsudin, & Purna, 2018) sebagai berikut.

Kingdom : Animalia

Filum : Arthropoda

Kelas : Malacostraca

Ordo : Stomatopoda

Famili : Squillidae

Genus : *Harpiosquilla*

Spesies : *Harpiosquilla raphidea*

5) *Portunus trituberculatus* (rajungan)

Rajungan merupakan ikan demersal yang sebagian besar hidupnya di dasar laut. Morfologi rajungan yaitu memiliki 5 pasang kaki, karapas berbentuk bulat pipih dengan sisi kanan dan kirinya terdapat duri besar. Rajungan jantan dan betina dapat dibedakan berdasarkan ukuran dan warnanya. Pejantan memiliki ukuran yang lebih besar, warna pejantan juga lebih cerah dari betina. Rajungan dapat berenang cepat sehingga bisa berpindah/migrasi jauh ke dalam air didukung dengan kaki renangnya. Pejantan memiliki warna dasar bercak putih kebiru-biruan, sedangkan betina berwarna bercak putih kehijau-hijauan. (Mizards, 2009).

Habitat rajungan cukup beraneka ragam mulai dari pantai berpasir, berlumpur, hingga laut terbuka. Namun sebagian besar ditemukan di dasar perairan dangkal zona intertidal. Masa pemijahan rajungan terjadi sepanjang tahun baik musim barat, timur maupun peralihan. Tanda rajungan memijah adalah terdapat telur yang sudah dibuahi pada lipatan abdomen betina. Seekor rajungan mampu menghasilkan larva tetas sebanyak lebih dari satu juta ekor (Nontji, 1993).

Klasifikasi rajungan yang terdapat dalam (Mizards, 2009)adalah sebagai berikut.

Kingdom : Animalia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Filum : Arthropoda
Class : Malacostraca
Ordo : Decapoda
Family : Portunidae
Genus : *Portunus*
Spesies : *Portunus trituberculatus*

6) *Scylla serrata* (kepiting)

Kepiting bakau memiliki karapas berwarana kehijauan, di samping kiri dan kanan karapas terdpat 9 buah duri tajam, bagian depan antara dua tangkai mata terdapat 6 buah duri. Memiliki sepasang capit, namun capit sebelah kanan lebih besar dibanding kiri. Terdapat 3 pasang kaki jalan dan sepasang kaki renang yang berada pada ujung abdomen. Cara membedakan kepiting jantan dan betina dengan melihat kelaminnya di bagian abdomen ventral tubuh. Kepiting jantan memiliki bentuk kelamin segitiga sedangkan betina berbentuk segitiga yang lebar dan bagian depan agak tumpul (Saragi, 2018).

Klasifikasi kepiting bakau sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
Filum : Arthropoda
Class : Malacostraca
Ordo : Decapoda
Famili : Portinuidae
Genus : *Scylla*
Spesies : *Scylla serrata*

C. Komposisi Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan dalam satu tahun yang terdiri dari 6 jenis ikan yaitu sembilang, kakap putih, kedukang, udang ronggeng, rajungan, dan kepiting. Persentase komposisi hasil tangkapan terbesar adalah rajungan 32,32% , karena sepanjang tahun terdapat jenis ikan ini dengan puncaknya pada bulan Agustus (Mizards, 2009). Terbanyak selanjutnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembilang sebesar 26,26%, cukup melimpahnya sembilang karena faktor geografis perairan Desa Ngemboh yang merupakan hilir dari beberapa sungai. Daerah tangkapan ikan sembilang juga hanya beberapa kilo dari daratan sehingga masih termasuk wilayah estuari yang memang habitat dari ikan sembilang (Fatah & Asyari, 2011). Persentase komposisi tangkapan nelayan Desa Ngemboh dalam setahun dapat dilihat pada diagram berikut.

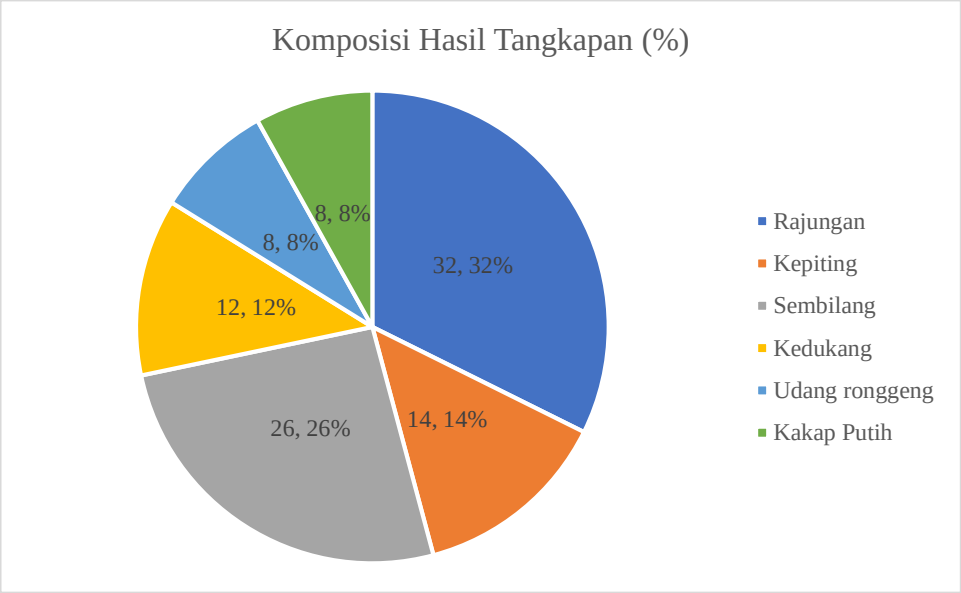

Gambar 4. 3 Persentase komposisi tangkapan nelayan Desa Ngemboh dalam setahun

4.3 Analisis Kelayakan Finansial

Kajian kelayakan suatu usaha perekonomian dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, namun yang biasa digunakan adalah analisis kelayakan finansial. Analisis ini penting untuk memprediksi tingkat profit atau keuntungan dari suatu usaha sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Aspek finansial merupakan kunci kelayakan dari suatu usaha, meskipun aspek lain dapat dipertimbangkan namun jika perhitungan aspek finansialnya tidak layak, maka usaha tersebut dapat dikatakan tertolak karena tidak memberikan manfaat secara ekonomi (Kasmir & Jakfar, 2009). Analisis yang dilakukan menggunakan metode deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan aspek ekonomi usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh.

4.3.1 Aliran Kas

Analisis kelayakan finansial diawali dengan perhitungan aliran kas masuk dan keluar dari nelayan Desa Ngemboh. Data yang digunakan untuk dianalisis adalah data dari nelayan dalam kurun waktu satu tahun untuk kalkulasi kelayakan finansialnya selama kurun waktu sepuluh tahun. Aliran kas masuk berasal dari nilai investasi barang dan pendapatan total dari seluruh hasil penjualan hasil tangkapan. Sedangkan aliran kas keluar adalah biaya untuk membeli barang investasi, biaya tetap meliputi biaya penyusutan tiap barang investasi, biaya perbekalan kapal, dan biaya perawatan & perbaikan kapal.

Tabel 4. 7 Aliran kas masuk dan keluar dari nelayan Desa Ngemboh

Aliran Kas		
Keterangan	Jumlah	
Investasi	Rp	27,492,169
Pendapatan Total	Rp	36,469,880
Aliran Kas Masuk	Rp	63,962,048
Biaya Investasi	Rp	27,492,169
Biaya Tetap	Rp	4,221,749
Biaya Tidak Tetap	Rp	12,508,257
Aliran Kas Keluar	Rp	44,222,175

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam periode satu tahun aliran kas masuk nelayan mencapai Rp. 63.962.048 dengan aliran kas keluar sebesar Rp. 44.222.175. Nilai cash flow tidak terlalu besar mengingat nelayan di Desa Ngemboh merupakan nelayan konvensional dengan kapal pribadi dan tanpa adanya ABK. Berbeda jika menggunakan kapal besar dan menggunakan ABK seperti penelitian (Puspitasari, 2021) karena kapal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan cukup besar yakni 19-23 GT dengan ABK 15-30 orang sehingga arus masuk dan arus keluarnya cukup besar senilai Rp. 6.403.000.000 dan Rp. 3.903.000.000.

4.3.2 Analisis Keuntungan

Nilai keuntungan didapatkan dari kalkulasi pendapatan keseluruhan hasil tangkapan nelayan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (penyusutan) dan biaya tidak tetap (perbekalan dan perawatan kapal). Perhitungan keuntungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Nilai Keuntungan

Keterangan	Jumlah	
Pendapatan	Rp	36,469,880
Pengeluaran	Rp	16,730,006
Keuntungan	Rp	19,739,874

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun keuntungan bersih yang rata-rata didapatkan nelayan adalah Rp. 19.739.874. Keuntungan yang maksimal dapat diperoleh dengan menekan biaya operasional dan mendapatkan hasil tangkapan sebanyak-banyaknya (Kasmir & Jakfar, 2009). Hasil keuntungan yang didapat jika dibandingkan dengan upah minimum provinsi (UMP) Jawa Timur sebesar Rp. 22.698.804 per tahun maka lebih besar UMP Jawa Timur, meskipun tidak berbeda terlalu jauh. Namun, pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat nelayan desa Ngemboh tidak hanya berasal dari kegiatan nelayan saja, tetapi juga kegiatan lain terutama bertani.

Keuntungan usaha perikanan tangkap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah daerah penangkapan ikan (*fishing ground*). Nelayan Desa Ngemboh dalam sehari bisa menghasilkan 5-50 kg/orang dengan daerah tangkapan yang relative pendek. Menurut (Effendi, 2020) daerah penangkapan yang baik adalah daerah subur yang terdapat banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan bergerombol, biasanya agak ke tengah laut. Seperti yang terjadi di Desa Pahuwanto Timur, Kabupaten Pahuwanto nelayan menangkap ikan jauh ke tengah laut untuk mencapai *fishing ground* yang optimal sehingga dalam sehari rata-rata menghasilkan 36 kg dengan nilai keuntungan per tahun sebesar Rp. 41.409.000.

Penggunaan alat tangkap juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang pastinya juga berimbas pada keuntungan usaha. Hasil studi (Rahmawati, 2017) di UPT Pondokdadap, Malang nelayan dengan alat tangkap pancing ulur. Hasil tersebut jauh lebih baik yang terjadi di Desa Ngemboh dengan alat tangkap pancing rawai dan jaring insang masih menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan.

4.3.3 Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan merupakan hasil nilai keuntungan dibagi dengan nilai pengeluaran dikali dengan seratus persen. Dari perhitungan tingkat keuntungan dapat diketahui kemampuan usaha dalam memberikan keuntungan jika dibanding dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Nilai tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh sebesar 118%, artinya usaha yang dijalankan menguntungkan bagi pelaku usaha, jadi usaha penangkapan ikan Desa Ngemboh layak untuk dijalankan. Pada usaha budidaya lobster di Unit Budidaya Laut Boncong, Tuban (Listyaningsih, 2021) menghasilkan nilai tingkat keuntungan sebesar 161% yang artinya lebih kecil jika dibanding dengan usaha tangkap ikan di Desa Ngemboh, padahal penghasilan perikanan tangkap sangat tidak menentu dibanding perikanan budidaya.

Keterangan	Nilai
Keuntungan	Rp 19,739,874
Pengeluaran	Rp 16,730,006
Tingkat keuntungan	118%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.3 Analisis Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah perbandingan pendapatan usaha di tahun n ke-t dikurangi biaya pengeluaran tahun ke -t dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada tahun tersebut. Besaran suku bunga yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bank Indonesia tahun 2011-2021. Berikut adalah tabel perhitungan NPV usaha perikanan tangkap nelayan Desa Ngemboh.

Tabel 4. 9 Tabel perhitungan NPV usaha perikanan tangkap nelayan Desa Ngemboh

NPV tahun ke-	Suku Bunga Tahun ke-	Nilai
0	6.75%	-Rp 27,492,169
1	5.75%	Rp 18,666,547
2	5.75%	Rp 17,651,581
3	7.5%	Rp 15,889,820
4	7.5%	Rp 14,781,228
5	6.75%	Rp 14,239,835
6	4.75%	Rp 14,942,394
7	4.25%	Rp 14,750,676
8	6%	Rp 12,385,041
9	4.5%	Rp 13,283,048
10	3.5%	Rp 13,993,968
Nilai NPV (dalam 10 tahun)		Rp 123,091,969

Hasil perhitungan Net Present Value dalam 10 tahun sebesar Rp. 148.365.755 menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh layak untuk dijalankan karena memiliki nilai yang positif. Perhitungan NPV memiliki fungsi untuk membandingkan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran dan penerimaan pada tingkat bunga terterntu setiap tahunnya. Perhitungan NPV tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2017) perikanan tangkap di UPT P2SKP Pondokdadap Sendangbiru Malang yang menghasilkan nilai NPV negative sebesar Rp. -244.221.682 dengan alat tangkap pancing ulur. Perikanan tangkap cenderung identik dengan hasil yang tidak dapat ditentukan/tidak menentu, berbeda dengan perikanan budidaya. Contoh hasil analisis NPV perikanan budidaya perikanan tambak udang windu dan bandeng Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 7.467.143. Hasil tersebut sangat jauh nilainya dengan NPV perikanan tangkap Desa Ngemboh sebesar Rp. 148.365.755 yang berarti usaha tersebut lebih baik dan sangat layak untuk dijalankan.

Nilai NPV menunjukkan perkembangan keuntungan tiap tahunnya untuk investasi yang ditanam. Analisis pada Desa Ngemboh, nilai NPV tiap tahunnya menghasilkan nilai positif tanpa ada nilai negatif. Mulai dari tahun pertama menghasilkan nilai NPV Rp 18,666,547; tahun kedua menghasilkan nilai NPV Rp17,651,581; tahun ketiga nilai NPV sebesar Rp 15,889,820; tahun ke-empat menghasilkan nilai NPV Rp 14,781,228; tahun ke-lima menghasilkan nilai NPV Rp14,239,835; tahun ke-enam menghasilkan nilai NPV Rp 14,942,394; tahun ke-tujuh menghasilkan nilai NPV Rp 14,750,676; tahun ke-delapan menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 12,385,041; tahun ke-sembilan menghasilkan nilai NPV sebesar Rp13,283,048; dan tahun ke-sepuluh menghasilkan nilai Rp13,993,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa di tiap tahunnya nilai investasi yang ditanamkan selalu menghasilkan keuntungan. Sehingga usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh layak untuk dikembangkan.

4.3.4 Analisis Internal Rate of Return (IRR)

Perhitungan IRR berfungsi untuk menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan presentase keuntungan di setiap tahunnya. Selain itu, juga memberikan gambaran tingkat suku bunga yang diterima mempunyai nilai sama dengan nilai sekarang dari pengeluaran modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(investasi). Berikut adalah perhitungan IRR usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh.

Tabel 4. 10 Perhitungan IRR usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh

NPV tahun ke-	Suku Bunga Tahun ke-	Nilai
0	6.75%	-Rp 27,492,169
10	3.5%	Rp 13,993,968
IRR		4.60%

Nilai IRR yang dihasilkan adalah 4,6% yang berarti lebih dari discount rate yang ditentukan sebesar 3,5%(suku bunga yang berlaku) sehingga usaha penangkapan ikan layak untuk dijalankan maupun dikembangkan. Hasil IRR di Desa Ngemboh lebih baik jika dibandingkan penelitian (Rahmawati, 2017) di UPT Pondokdadap yang menghasilkan nilai IRR sebesar -10,93% sedangkan suku bunga yang berlaku sebesar 10%, jadi usaha penangkapan ikan tersebut sangat tidak layak untuk dijalankan atau dilanjutkan.

Penelitian oleh (Puspitasari, 2021) pada kapal slerek dan kapal paying di TPI Sendangbiru menghasilkan nilai persentase IRR sebesar 5,19% dan 5,25% dengan suku bunga yang berlaku 3,5% yang artinya usaha perikanan tangkap tersebut masuk dalam kategori layak untuk dijalankan. Nilai IRR tersebut tidak jauh berbeda dengan yang tejadi di Desa Ngemboh meskipun kapal dan alat tangkap yang digunakan lebih minimalis dibanding TPI Sendangbiru.

Kasus lain pada penelitian (Zain, Triarso, & Hapsari, 2016) menyimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan jaring insang permukaan di PPI Banyutowo Kabupaten Pati memiliki nilai IRR yang cukup tinggi sebesar 30% dengan discount rate 19%. Dari beberapa hasil penelitian analisis kelayakan finansial perikanan tangkap terutama pada IRR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bahwa persentase keuntungan sampai 10 tahun kedepan tetap memberikan keuntungan bagi para pelakunya.

Nilai IRR perikanan tangkap cenderung menghasilkan nilai yang sedikit jika dibandingkan dengan perikanan budidaya karena nilai pemasukan dari perikanan tangkap di tiap waktu(tahun) tidak pasti dan besar kemungkinan berbeda. Sedangkan perikanan budidaya cenderung stabil karena semua dapat ditentukan dan dirancang sebaik mungkin. Terbukti dari hasil IRR perikanan budidaya udang windu dan bandeng di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas yang menghasilkan IRR sebesar 33,01% termasuk nilai yang besar bahkan delapan kali lipat nilai IRR perikanan tangkap Desa Ngemboh (Paramita, Dolorosa, & Komariyati, 2019).

4.3.5 Analisis Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C ratio adalah analisis penerimaan dan biaya yang dihasilkan dari hasil pembagian keuntungan usaha dengan pengeluaran. Perhitungan B/C mengelompokkan nilai NPV negative dan nilai NPV positif. Nilai B/C negative didapatkan pada tahun ke-0 saat memulai usaha, sedangkan nilai B/C positif terjadi pada tahun ke-1 sampai ke-10. Berikut hasil dari perhitungan nilai Net B/C perikanan tangkap Desa Ngemboh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 11 Perhitungan nilai Net B/C perikanan tangkap Desa Ngemboh

Keterangan	Tahun Ke-	Suku Bunga Tahun ke-	Nilai
Keuntungan (+)	1	5.75%	Rp 87,328,112,791,090
	2	5.75%	Rp 87,328,112,791,090
	3	7.5%	Rp 85,906,492,350,304
	4	7.5%	Rp 85,906,492,350,304
	5	6.75%	Rp 86,510,050,844,569
	6	4.75%	Rp 88,161,794,058,785
	7	4.25%	Rp 88,584,632,399,594
	8	6%	Rp 87,122,150,260,922
	9	4.5%	Rp 88,372,707,441,701
	10	3.5%	Rp 89,226,550,025,679
Keuntungan (-)	0	6.75%	Rp 702,886,093,398,735
B/C			1.24

Hasil perhitungan nilai B/C perikanan tangkap Desa Ngemboh adalah sebesar 1,24 yang artinya lebih dari 1. Sesuai dengan Kasmir dan Jakfar (2009) jika nilai B/C ratio lebih dari 1 maka diterima atau layak sedangkan jika kurang dari satu maka ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pada kasus ini usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan karena nilai B/C rationya lebih dari satu. Kasus lain menurut (Rahmawati, 2017) di UPT Pondokdadap Malang nilai Net B/C perikanan tangkap pancing ulur adalah 0,07 yang artinya usaha tersebut layak untuk tidak dilanjutkan karena nilainya sangat kecil (kurang dari 1).

Menurut (Zain, Triarso, & Hapsari, 2016) di PPI Banyutowo, Pati untuk perikanan tangkap dengan jaring insang permukaan menghasilkan nilai B/C ratio sebesar 1,10 yang artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pemasukan sebesar 1 rupiah 10 sen. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan di Desa Ngemboh lebih rendah karena perikanan tangkap Desa Ngemboh setiap 1 rupiah menghasilkan pemasukan sebesar 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupiah 24 sen. Simpulannya adalah nilai B/C ratio perikanan tangkap Desa Ngemboh lebih baik daripada dua kasus tersebut (UPT Pondokdadap dan PPI Banyutowo).

4.3.6 Payback Period (PP)

Payback Period (PP) merupakan perhitungan untuk mengetahui w aktu yang dibutuhkan sampai modal yang dikeluarkan kembali (balik modal). Perhitungan Payback Period dilakukan dengan total besaran m odal yang dikeluarkan dibagi dengan keuntungan dalam periode satu t ahun. Berikut adalah hasil perhitungan Payback Period perikanan tangk ap Desa Ngemboh.

Tabel 4. 12 Hasil perhitungan Payback Period perikanan tangkap Desa Ngemboh

Keterangan	Nilai
Investasi	Rp 27,492,169
Keuntungan	Rp 19,739,874
PP	1.39

Berdasarkan hasil perhitungan PP didapatkan bahwa nilai PP untuk perikanan tangkap Desa Ngemboh sebesar 1,39. Jadi, untuk modal kembali pada usaha perikanan tangkap di Desa Ngemboh membutuhkan waktu 1,39 tahun atau 1 tahun 5 bulan. Nilai tersebut tergolong cepat untuk suatu usaha kembali modal, maka usaha ini layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan. Kejadian sebaliknya terjadi di UPT Pondokdadap Malang, hasil Payback Period hingga tahun ke 10 tetap menghasilkan nilai negative, sehingga usaha perikanan tangkap pancing ulur sangat tidak layak untuk dilanjutkan (Rahmawati, 2017).

Kategori payback period Desa Ngemboh juga lebih baik jika dibandingkan dengan perikanan tangkap Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Padang dengan nilai sebesar 1,8 (Putra, Hendrik, & Bathara, 2014). Artinya untuk kembali modal membutuhkan waktu 1 tahun 10 bulan sehingga masuk dalam kategori sedang karena membutuhkan waktu lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari satu tahun. Biasanya jika modal yang dikeluarkan besar maka waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal juga cukup lama. Untuk mengatasi pengembalian modal agar cepat adalah dengan meningkatkan keuntungan usaha, dalam perikanan tangkap berarti harus memaksimalkan hasil tangkapan yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kegiatan tangkap ikan nelayan Desa Ngemboh dalam 1 hari hanya 1 trip pada jam 04.30-11.00 menggunakan alat tangkap pancing rawai dan jaring insang (*gill net)* dengan kapal berukuran 5GT berbahan bakar solar. Pengoperasian pancing rawai digunakan di daerah tangkap ikan (*fishing ground*) sedangkan jaring insang digunakan pada keramba/rumpon yang sudah dibuat oleh nelayan.
2. Operasional kegiatan tangkap ikan Desa Ngemboh untuk biaya total pengeluaran (biaya tetap dan variable) sebesar Rp. 16.730.006; biaya investasi sebesar Rp. 27,492,169; sedangkan pemasukan sebesar Rp. 36.469.789. Komposisi hasil tangkapan terdiri dari 6 ikan yaitu rajungan, sembilang, kedukang, kepiting, kakap putih, dan udang ronggeng dengan total tangkapan sebanyak 1.239 Kg.
3. Hasil analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh secara umum adalah layak untuk dikembangkan dan termasuk cepat dalam pengembalian modal. Keuntungan usaha senilai Rp.19,739,874; Nilai NPV dalam 10 tahun sebesar Rp 123,091,969; Nilai IRR sebesar 4,6%; Nilai B/C sebesar 1.24; Nilai PP (*Payback Period*) 1 tahun 5 bulan.

5.2 Saran

1. Usaha perikanan tangkap Desa Ngemboh dari segi analisis finansial sangat menguntungkan dan layak dikembangkan, namun untuk keberlanjutan usaha perlu adanya inovasi. Inovasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan pengolahan hasil tangkapan, sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Hasil pengamatan di lapangan, tidak ada satupun nelayan yang mengolah hasil tangkapan, jadi hasil tangkap yang diperoleh langsung di jual ke pasar ataupun pengepul. Inovasi pengolahan hasil tangkap dapat di-inisiasi oleh kelompok nelayan dengan pemerintah desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil studi menunjukkan kelayakan finansial usaha perikanan tangkap desa Ngemboh layak sehingga memberikan keuntungan yang mencukupi. Dengan hasil yang cukup, seharusnya masyarakat nelayan dapat hidup berkecukupan, namun karena pola hidup nelayan yang royal membuat masyarakat nelayan tetap tertinggal. Jadi, selain memperbaiki dari aspek usaha penangkapan ikan, alangkah lebih baik dibarengi dengan perbaikan gaya hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aji, F. B., Wisnaeni, F., & Herawati, R. (2016). FUNGSI DAN PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN DI KABUPATEN PATI BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NO.19 TAHUN 2009 TENTANG PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN. *Diponegoro LAw Review*, 1-8.

Atmaja Banon Suherman, B. S. (2012). Kompetisi dan Interaksi Perikanan : Studi Kasus Pada Perikanan Layang (Decapterus spp.) . *Di Laut Jawa. Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta Utara*.

Baskoro, M. S. (2010). Tingkah Laku Ikan Hubungannya dengan Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap. Lubuk Agung, Bandung. .

BPS. (2016). *Statistik Pelelangan Ikan Tahun 2016.* Jakarta: Badan Pusat Staristika.

BPS. (2019). *Kabupaten gresik dalam angka.* Lamongan.

Bungin. (2007). penelitian kualitatif, jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Choliq, W. d. (1999). Evaluasi Poyek. Pioner Jaya. Bandung.

Coheny, A. R. (2018). Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang (Gill Net) di Perairan Krueng Raya,Aceh Besar, Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 109-117.

D. Wijayanto, A. B. (2013). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP DENGAN ALAT TANGKAP GILL NET MILENIUM DI KABUPATEN REMBANG.

Dinas.Perikanan. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perikanan Kabupaten.* Gresik: Dinas Perikanan Kabupaten Gresik.

DInas.Perikanan. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perikanan Kabupaten Gresik.* Gresik: Dinas Perikanan Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendi. (2020). *Biologi Perikanan.* Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Falah, A., & Indradi. (2014). Pengaruh Perbedaan Umpan dan Waktu Pengoperasian Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Gabus dengan Alat Tangkap Pancing Rawai. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 37-45.

FAO. (1983). *FAO SPECIES IDENTIFICATION SHEETS.* FAO.

Fatah, K., & Asyari. (2011). BEBERAPAASPEK BIOLOGI IKAN SEMBILANG (Plotosus canius)DI PERAIRAN ESTUARIA BANYUASIN, SUMATERA SELATAN. *Jurnal BAWAL*, 225-230.

Habieb Noor Zain, I. T. (2016). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP JARING INSANG PERMUKAAN (SURFACE GILL NET) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BANYUTOWO KABUPATEN PATI. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 162-169.

Hartati S.T., E. I. (2011). Status perikanan ikan karang dan demersal di perairan Kepulauan Seribu. In A. Suman, Wudianto & B. Sumiono (Eds.) Sumber daya ikan di perairan Teluk Jakarta dan alternatif pengelolaannya (pp. 65 - 90). Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut.

Herjanto, E. (2007). Manajemen Operasi. Jakarta. Grasindo. .

Jakfar, K. d. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Kadariah, L. K. (1978). Pengantar Evaluasi Proyek, Jakarta, Program Perencanaan Nasional, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan masyarakat, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kasmir, & Jakfar. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis edisi kedua.* Jakarta: Prenada Media Group.

Kisworo, R. S. (2013). Analisis Hasil Tangkapan, Produktivitas dan Kelayakan Usaha Perikanan Rawai Dasar di PPI Bajomulyo I Kabupaten Pati Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas di Ponegoro. *Journal Of Management Aquatik Resources*, Volume 2. Hal : 190 – 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKP. (2020). *Daerah Penangkapan Ikan (Fishing Ground).* Jakarta: Kementrian Kelautan.

Lusy Maulia Juliani, A. K. (2019). ANALISIS TEKNIS DAN FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN JARING RAMPUS (GILL NET) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) CITUIS KABUPATEN TANGERANG. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan PerikananBuletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.

Mariani Nevi., H. A. (2014). Analisis Produksi dan Efisiensi Ikan Laut Nelayan Bagan Mesin di Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, juli Vol III, No 5.

Martasuganda. (2008). *Jaring Insang (gillnet) Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan.* Bogor: Fakultas Perikanan dan Kelautan IPB.

Masluchah L., F. A. (2018). *Komposisi Hasil Tangkapan Rawai Dasar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan.* Malang: Universitas Brawijaya.

Mizards. (2009). *Pengemasan Daging Rajungan Pasteurisasi dalam Kaleng.* Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.

Nasution, S. Y., & Machrizal, R. (2021). Faktor Kondisi dan Hubungan Panjang Berat Ikan Duri (Hexanematichthys sagor). *Jurnal BIOEDUSAINS*, 11-23.

Nevi, M., Aimon, H., & Sentosa, S. U. (2014). Analisis Produksi dan efisiensi Ikan Laut Nelayan Bagan Mesin Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 5-10.

Nontji. (1993). *Laut Nusantara.* Jakarta: Djambatan.

Novela, V. S. (2004). Unit Penangkapan Gillnet dan Prospek Pengembangannya di Indramayu Jawa Barat. [Skripsi] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara, R. A., Rasyid, A., & Boesono, H. (2014). ANALISIS PERBEDAAN KEDALAMAN DAERAH PENANGKAPAN IKAN TERHADAP KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP CANTRANG (Boat Seine) DI PERAIRAN REMBANG. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 96-104.

Pondaag. (2018). Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Dasar dan Cara Tertangkapnya Ikan di Perairan Malayang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*.

Pratiwi, M. (2010). Komposisi Hasil Tangkapan Ikan Pelagis Pada Jaring Insang Hanyut dengan Ukuran Mata Jaring 3,5 dan 4 inci di Perairan Belitung Provinsi Bangka Belitung. [Skripsi] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor. .

Puspitasari. (2021). *Analisis Produktifitas dan Kelayakan Finansial Kapal Slerek dan Kapal Payang di TPI Sendang Biru, Malang.* Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Putra, F. S., Hendrik, & Bathara, L. (2014). Analisis Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Padang Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Marine (JOM)*, 1-12.

Putrinatami, R. L. (2010). Kajian Usaha Penangkapan dengan Alat Tangkap Multi Gear di Palabuhan Ratu (Studi Kasus Kapal PSP 01). [Skripsi] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor. .

Rahmat Enjah, A. S. (2013). Teknologi Alat Penangkapan Ikan Pancing Ulur (Handline) Tuna di Perairan Laut Sulawesi Berbasis di Kabupaten Kepulauan Sangihe. BTL Vol.11 No.2 Desember 2013 : 61-65. Balai Riset Perikanan Laut, Jakarta.

Rahmawati, A. (2017). *Studi Kelayakan Finansial Pancing di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan (P2SKP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang.* Malang: Skripsi Universitas Brawijaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rayes, R. D., Sutresna, I. W., Diniarti, N., & Supii, A. I. (2012). PENGARUH PERUBAHAN SALINITAS TERHADAP PERTUMBUHAN DAN SINTASAN IKAN KAKAP PUTIH. *Jurnal Kelautan Universitas Trunojoyo*, 1-7.

Samsuri. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Mini Purse Seine di Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Skripsi*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Saragi, M. (2018). Ekosistem Mangrove sebagai Habitat Kepiting Bakau di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaung. *Jurnal Ilmu Ilmu Perairan, Pesisir, dan Perikanan* , 1-11.

Setyono, D. E. (1983). Suatu Studi Perbandingan Hasil Tangkapan (Catch) Jaring Insang Permukaan (Surface Gillnet) dengan Jaring Insang Dasar (Bottom Gillnet) di Perairan Teluk Pacitan. [Karya Ilmiah]. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sukarni, Rina, Samsudin, A., & Purna, Y. (2018). Harpiosquilla raphidea, Udang Belalang Komoditas Unggulan dari Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 174-188.

Undang-Undang Republik No.Tahun. (2009). *Tentang Perikanan*.

Wijayanti, A. C., Boesono, H., & Bambang, A. N. (2015). Analisis Ekonomi Rawai Dasar deangan J Hook dan Circle Hook di PPI Ujungbatu Jepara Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 179-187.

windarto, S., Hastuti, S., & Subandiyono. (2019). PERFORMA PERTUMBUHAN IKAN KAKAP PUTIH (Lates calcarifer Bloch, 1790) YANG DIBUDIDAYAKAN DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA). *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 1-9.

Yunus, M. (2013). Perbandingan Produktivitas Purse Seine Berdasarkan Waktu Hauling Dan hubungannya Dengan Faktor Oseanografi Di Perairan Kabupaten. *[Skripsi]*, 1-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zain, H. N., Triarso, I., & Hapsari, T. D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Jaring Insang Permukaan (Surface Gill Net) di PPI Banyutowo. *Journal of Fisheries Resources Utulization Management and Technology*, 162-169.

Zulbainarni, N. (2012). Teori dan Praktik Pemodelan Bioekonomi dalam Pengelolaan Teori dan Praktik Pemodelan Bioekonomi dalam Pengelolaan Bogor, Bogor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id